

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI
STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI**

Oleh:

**TERA NINDI PUSPITA
NPM. 2201031027**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI
STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

TERA NINDI PUSPITA
NPM. 2201031027

Pembimbing : Ronald Candra, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
1447 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Tera Nindi Puspita**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI
STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo untuk
dimunaqosyahkan.

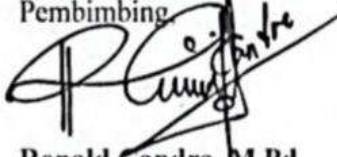
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Hara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, Februari 2026
Pembimbing


Ronald Candra, M.Pd
NIDN. 20100019701

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI
STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS I DI SD IT ANNAWAWI

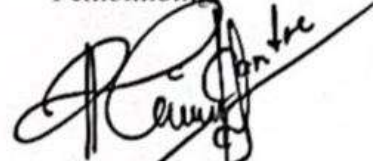
Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo

Metro, Februari 2026

Pembimbing



Ronald Candra, M.Pd
NIDN. 20100019701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

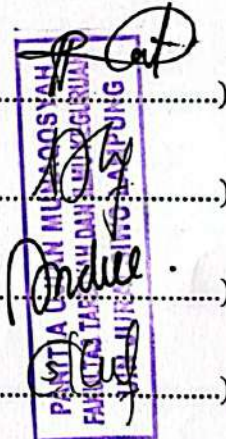
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0996/Un.36.1/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI, yang disusun oleh: Tera Nindi Puspita, NPM: 2201031027, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/24 Februari 2026.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------|-----------------------------------|---------|
| Penguji I | : Ronald Candra, M.Pd. | (.....) |
| Penguji II | : Dea Tara Ningtyas, M.Pd. | (.....) |
| Penguji III | : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I. | (.....) |
| Penguji IV | : Siti Kholijah, M.T.I. | (.....) |



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI

Oleh:

TERA NINDI PUSPITA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca sebagai fondasi pendidikan dasar dan tantangan yang dihadapi siswa kelas 1 dalam menguasai keterampilan membaca. Kesulitan membaca dapat menghambat perkembangan akademik siswa, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD IT Annawawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif di SD IT Annawawi sejalan dengan teori multisensorik dan stimulus-respons, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Video edukatif digunakan untuk pengenalan huruf, suku kata, dan materi lainnya, serta mendukung program literasi sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana (proyektor, smartboard) serta kurangnya standar dalam pemilihan dan pembuatan video, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penjadwalan penggunaan proyektor, pelatihan guru, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam konten video. Respon positif dari siswa terhadap penggunaan video edukatif menunjukkan bahwa strategi ini efektif sebagai stimulus pembelajaran dan mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan pengembangan standar video untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di SD IT Annawawi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Stimulus Pembelajaran

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Tera Nindi Puspita
NPM. 2201031027

MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq: 5)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka hasil studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku dan pintu surgaku, Bapak Sugiri dan Ibu Warniti. Yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kakakku Agus Wahyudi, Suratno, dan Panca Indra serta kakak ipar saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan.
3. Sahabat seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mewarnai kehidupan selama perkuliahan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo
5. Dan yang terakhir diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga berada dititik ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh umat-Nya diyaumul qiyamah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis telah mendapatkan dukungan serta arahan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umammi, M.Pd.Kons Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd Kaprodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah
4. Ronald Candra, M.Pd Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan motivasi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi,
5. Kepala sekolah SD IT Annawawi Alvin Suryabakti, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis dengan kesadaran penuh bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan, namun penulisan telah berupaya sebaik mungkin.

Metro, Januari 2026

Penulis,



Tera Nindi Puspita
NPM. 2201031027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Guru	15
B. Kesulitan Membaca	23
C. Media Pembelajaran Video	31
D. Stimulus Pembelajaran.....	39
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia	40

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	45
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
	B. Sumber Data	47
	C. Teknik Pengumpulan Data	47
	D. Teknik Penjamin Keabsahan	50
	E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Hasil Penelitian.....	55
	1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
	a. Sejarah Berdirinya SD IT Annawawi	55
	b. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Annawawi.....	56
	c. Data Guru dan Staf SD IT Annawawi	58
	d. Sarana dan Prasarana SD IT Annawawi	59
	e. Struktur Organisasi SD IT Annawawi.....	60
	f. Denah Bangunan SD IT Annawawi	61
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
	1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Memmbaca Melalui Video Edukatif Sebagai Stimulus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD IT Annawawi	61
	2. Pembahasan	71
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Sekolah SD IT Annawawi	50
Tabel 4.2 Data Pendidik dan staf-staf kependidikan SD IT Annawawi.....	53
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD IT Annawawi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Menurut B. Milles dan Huberman	47
Gambar 4.1 Identitas SD IT Annawawi	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD IT Annawawi	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian.....	82
2. Modul ajar	86
3. Surat Izin Pra Survey	119
4. Balasan Pra Survey	120
5. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	121
6. Surat Tugas	122
7. Izin Research	123
8. Balasan Research	124
9. Surat keterangan pelaksanaan research.....	125
10. Surat Bebas Pustaka	126
11. Kartu Konsultasi	127
12. Surat Keterangan Uji Plagiasi.....	133
13. Outline.....	134
14. Alat Pengumpul Data	138
15. Daftar riwayat hidup	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan membaca membuka akses bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.¹ setiap Sekolah Dasar menghadapi tantangan untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh sebagian siswa. Kemampuan membaca sangat penting karena bukan hanya alat untuk memahami pelajaran, tetapi juga kunci untuk membuka dunia pengetahuan.

Siswa dengan kemampuan membaca yang baik mampu belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memiliki peluang lebih besar untuk sukses di berbagai bidang. Sebaliknya, kesulitan membaca dapat menghambat perkembangan akademik, mengurangi rasa percaya diri, dan membatasi potensi siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan dasar.

Tingkat kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hasil PISA 2018 sebetulnya merupakan akumulasi dari mutu pendidikan kita. Penyebab rendahnya hasil PISA untuk literasi membaca dapat ditarik sampai

¹ Hanum Hanifa Sukma dan lily Aulia Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: K-Media, 2023, h. 3

ke kelas awal sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3). Hasil Early Grade Reading Assessment (EGRA) di tujuh provinsi menunjukkan, siswa kelas 2 dan 3 umumnya dapat membaca kata, namun tidak memahami makna dari kata tersebut (ACDP, 2014).. Sementara itu, Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) pada 2016 memperlihatkan, 47% siswa kelas 4 SD belum mampu membaca secara mandiri.² Menurut penelitian PISA tahun 2022, yang dilakukan oleh OECD.

Kesulitan membaca pada umumnya yang dialami oleh siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengenali kata dengan baik, sehingga keterampilan membaca mereka tertinggal dan pemahaman masih kurang. Namun, ada kemungkinan bahwa kesulitan membaca ini juga disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut mempengaruhinya³. Kesulitan membaca ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, metode pengajaran yang kurang efektif, atau adanya gangguan belajar tertentu, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka. Strategi yang tepat dan efektif dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran⁴.

² Pusat Penelitian Kebijakan, *Risalah Kebijakan*, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020

³ Lela Lestari, *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar*, jurnal pendidikan vol. 13. No. 001, 2024, h. 114

⁴ Rosana Eka Putri, I Nyoman Karma, and Husniati Husniati, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Di SDN 30 Ampenan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2173–80, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.930>.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin dari prasekolah hingga perguruan tinggi dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, sehingga tidak heran jika peserta didik mahir berbahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik dapat di mulai dari belajar membaca. Peserta didik tidak akan pernah bisa menulis, berbicara, memahami, menyimak dan menyampaikan pesan jika peserta tidak bisa membaca.⁵ Pada kelas 1 SD, kemampuan membaca menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menjadi dasar untuk menguasai mata pelajaran lainnya⁶

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengikuti pelajaran, memahami instruksi, dan meraih prestasi belajar yang lebih baik.⁷ Namun, kenyataannya, tidak semua siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca yang memadai. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami makna bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.⁸ Salah satu strategi yang menarik untuk dieksplorasi dalam pembelajaran ini adalah penggunaan video edukatif sebagai stimulus pembelajaran

⁵ Nabilah Athiyah Ferucha, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Education Journal of Indonesia* 3, no. November (2022): 36–43, <https://doi.org/10.30596/eji.v3i2.3206>.

⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers 2014, h.9

⁷ Indana Zulfa dan Ibnu Muthi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Komik*, Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume, 3, Nomor. 4 Juli 2025, h. 15

⁸ Jihan Safira Ramadhani, Badriah Wulandari, *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Jurnal Seminar Nasional Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 Desember 2022, h. 3.

Seiring dengan perkembangan teknologi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi semakin relevan.. Video edukatif menawarkan berbagai keunggulan, seperti visualisasi yang menarik, penyampaian informasi yang mudah dipahami, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa yang beragam.⁹ Platform berbagi video seperti YouTube menyediakan akses mudah ke berbagai video edukatif yang relevan, bahkan yang dibuat oleh para ahli pendidikan atau guru. Youtube dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dimana terdapat banyak video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Penggunaan aplikasi youtube dalam pembelajaran ini dapat membantu peserta didik agar lebih memahami pembelajaran jika pembelajaran menggunakan video yang menarik maka motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat dimana dengan menampilkan video pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik agar fokus dalam memahami materi video.¹⁰

Melalui video edukatif, siswa dapat belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Penggunaan video edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik terkhusus pelajaran bahasa Indonesia.¹¹

⁹ Taufik Dwi Kurniawan, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2015/2016*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3. Nomor 1. September 2016, h. 22-23

¹⁰ Dita Milala, dkk, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, TUMOUTOU SOCIAL SCIENCE JOURNAL (TSSJ)Vol. 1, No. 1, Januari 2024, h. 18

¹¹ Shoffan shoffa, *Media Pembelajaran*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023,h.136

Penelitian yang dilakukan Maulida Tiya S. yang meneliti tentang Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di MIN 17 Aceh Tengah. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil kemampuan belajar siswa terutama membaca.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Nizar Mahendra, achmad wahidy, muhsana el cintami lanos yang meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas ii sd negeri 06 palembang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran menarik, penerapan metode fonetik, latihan membaca rutin, dan komunikasi intensif dengan orang tua, yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Uliya Nur Faridah, Fakhur Rozy, tentang Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Sidokumpul, Penelitian ini menggunakan tes lisan dengan 15 butir soal yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, melibatkan 33 siswa sebagai sampel. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p < 0,05$) dari penggunaan "Marbel Membaca", dengan 26 siswa mengalami peningkatan skor. Media ini terbukti

¹² Maulida Tiya S. yang meneliti tentang *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MIN 17 Aceh Tengah*, Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Darussalam-Banda Aceh Tahun 2022 M/1443 H

¹³ Nizar Mahendra, achmad wahidy, muhsana el cintami lanos, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas ii sd negeri 06 palembang, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 3 Agustus 2025, 1332

efektif meningkatkan aspek fonologis, kelancaran, artikulasi, dan motivasi belajar melalui fitur interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi "Marbel Membaca" efektif mengatasi kesulitan membaca permulaan.¹⁴

Tiga penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dan media untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian Maulida Tiya S. menunjukkan efektivitas media audio visual, termasuk video pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Sementara itu, penelitian Nizar Mahendra, Achmad Wahidy, dan Muhsana El Cintami Lanos menyoroti berbagai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, namun belum secara spesifik membahas penggunaan video edukatif. Penelitian Ana Uliya Nur Faridah dan Fakhrrur Rozy menunjukkan efektivitas media digital "Marbel Membaca" dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Dari ketiga penelitian tersebut kurangnya penelitian yang secara komprehensif menggabungkan penggunaan video edukatif sebagai stimulus pembelajaran membaca dengan strategi guru. Meskipun penelitian Maulida Tiya S. mengindikasikan potensi video, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana guru dapat secara efektif mengintegrasikan video edukatif dalam strategi pembelajaran mereka, termasuk pemilihan video yang tepat, penggunaan interaktif, dan evaluasi hasil belajar, khususnya dalam konteks kelas 1 SD. Selain itu, belum ada perbandingan langsung antara efektivitas video edukatif dengan media digital

¹⁴ Ana Uliya Nur Faridah, Fakhrrur Rozy, Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Sidokumpul, CJPE, vol. 8 nomor 2, tahun 2025, 967

lain seperti "Marbel Membaca" dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Teori perkembangan kognitif Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar. Salah satu konsep kunci dalam teori Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan¹⁵. Dalam konteks pembelajaran membaca, video edukatif dapat dirancang untuk memberikan dukungan (*scaffolding*) yang sesuai dengan ZPD siswa. *Scaffolding* adalah bantuan sementara yang diberikan oleh guru atau media (dalam hal ini, video edukatif) untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang berada dalam ZPD mereka.¹⁶ Video edukatif dapat memberikan scaffolding melalui visualisasi yang menarik, penyampaian informasi yang mudah dipahami, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa yang beragam.

Teori Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Video edukatif dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi, siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa lainnya. Misalnya, siswa dapat menonton video bersama-sama, berdiskusi setelah menonton video, atau melakukan kegiatan kelompok yang terkait dengan materi dalam

¹⁵ Ria Natakuma, dkk, *Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky Dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika Pada Tingkat SMP*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 11 (7.B), 145

¹⁶ Ivo Retna Wardani, *Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam, volume 4 Nomor 2, 2023, h. 341

video.¹⁷ Dengan demikian, video edukatif dapat menjadi alat mediasi yang efektif untuk membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan membaca.

Selain teori diatas teori strategi guru multisensorik juga sangat dibutuhkan dalam kesulitan membaca. Strategi ini melibatkan penggunaan berbagai indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, dll.) dalam proses pembelajaran. Dalam konteks membaca, guru dapat menggunakan video edukatif yang menggabungkan elemen visual, audio, dan bahkan aktivitas kinestetik untuk membantu siswa memahami huruf, kata, dan makna bacaan. Strategi ini sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar yang beragam. Guru dapat memanfaatkan video yang menampilkan huruf dengan warna-warni, suara pelafalan yang jelas, serta aktivitas fisik seperti menjiplak huruf atau menyusun kata dengan balok.¹⁸

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annawawi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berupaya memberikan pendidikan berkualitas, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia. berdasarkan hasil pra survei penelitian di SDIT Annawawi dari 20 siswa terdapat 6 siswa pada kelas 1 Ibrahim yang mengalami kesulitan membaca seperti permasalahan mengenal huruf maupun mengeja. Hal ini di dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas ibu veny ariyanti pada tanggal 20 agustus 2025, Permasalahan tersebut

¹⁷ Ibid., 338.

¹⁸ Wisnu Purwanto, Masrul, Imam Hanafi, Pengaruh Metode Membaca Multisensori Terhadap Minat Baca Siswa Dan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 10 Rupert Utara, *Journal of Global and Multidisciplinary*, Volume 2 Issue 10 2024, 3347

disebabkan dari beberapa faktor yaitu kurangnya pengenalan huruf, kesulitan dalam merangkai kata maupun kesulitan dalam memahami struktur bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDIT Annawawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di SDIT Annawawi dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran bahasa Indonesia Kelas 1 di SD IT Annawawi?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD IT Annawawi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya pemahaman tentang efektivitas penggunaan video edukatif di YouTube sebagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dengan menyediakan strategi konkret untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan video edukatif. Guru dapat mengadaptasi metode ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, mengurangi kejenuhan siswa, dan meningkatkan semangat belajar membaca. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan inspirasi bagi calon peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran pada pelajaran bahasa indonesia kelas 1 di SD IT annawawi”

tidak banyak dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, maka dari studi kepustakaan yang dilakukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat dijadikan bahan telaah yaitu :

1. Tesis yang ditulis In Nurul Aini (2024) yang berjudul (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas 1 Di MIN 2 Kota Surabaya). Penelitian ini, yang berfokus pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya, mengidentifikasi kesulitan membaca sebagai masalah utama, termasuk kesulitan mengeja, membedakan huruf yang mirip, dan perbedaan pelafalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹⁹ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang diusulkan karena sama-sama berfokus pada kesulitan membaca pada siswa kelas 1 dan bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif. Perbedaannya terletak strategi yang diusulkan (video edukatif) dibandingkan dengan strategi yang digunakan dalam penelitian terdahulu (fonik, membaca berulang, dan flashcard)
2. Jurnal yang ditulis oleh Kuncoro Adi Saputro, dkk yang berjudul (Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di SD). Penelitian ini, yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, dilakukan di kelas II SDN 04 Kemiri, Karanganyar, dengan latar belakang rendahnya kemampuan membaca siswa. Siklus I, ketuntasan belajar mencapai 68,19%, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 95,46%. Aktivitas siswa juga menunjukkan

¹⁹ In Nurul Aini, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas 1 di MI Negeri 2 Kota Surabaya*, UIN Sunan Ampel, 2024

peningkatan.²⁰ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang diusulkan karena sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membaca. Perbedaannya terletak pada penggunaan media (audio visual vs. video edukatif), tingkatan kelas (kelas II vs. kelas I), dan lokasi penelitian (SDN 04 Kemiri vs. SD IT Annawawi)

3. Jurnal yang ditulis oleh Irsadul Azizah dan Febrina Dafit (2025) yang berjudul (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Di SDN 141 Pekan Baru). Penelitian ini memiliki fokus pada masalah ketidاكلancaran membaca, kesalahan ejaan, keterbatasan memori visual, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa.²¹ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang diusulkan karena sama-sama berfokus pada strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1. Perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran (penelitian terdahulu menggunakan buku jilid, kartu huruf, dll., sedangkan penelitian yang diusulkan menggunakan video edukatif), dan fokus pada aspek teknis dan afektif dalam peningkatan kemampuan membaca.
4. Jurnal yang di tulis oleh Nurul aini, Nadlir, Nasrul Fuad Erfansyah (2025) yang berjudul (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa MI) . penelitian menunjukkan bahwa guru mengatasi kesulitan

²⁰ Kuncoro Adi Saputro, dkk, *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No. 5, 2021

²¹ Irsadul Azizah dan Febrina Dafit, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A di SDN 141 Pekan Baru*, Jurnal Of Social Sciance Research, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025

membaca permulaan (seperti bingung membedakan huruf b dan d) dengan menerapkan strategi membiasakan membaca bersama dan memanfaatkan sudut baca, yang terbukti efektif membantu siswa kelas satu dalam membaca.²² Penelitian ini membahas terkait strategi atau teknik yang di gunakan untuk mengatasi anak kesulitan membaca, untuk mengidentifikasi taktik yang di gunakan guru untuk membantu siswa di MIN 2 kota Surabaya yang mengalami kesulitan membaca dan penelitian yang akan dilakukan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif yang bersumber dari YouTube sebagai stimulus pembelajaran pada pelajaran bahasa indonesia kelas 1 di SD IT annawawi

5. Skripsi yang ditulis Khilda fadhilatan Nisa' (2024) yang berjudul (Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Media Literasi Visual Pada Siswa Kelas II Di MIN Kota Pekalongan). skripsi ini menunjukkan bahwa proses media literasi visual yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi beberapa tahapan kunci, yaitu kontekstualisasi tulisan, membedakan kode dan struktur teks, serta menggabungkan teks visual dan verbal yang kemudian dapat ditulis kembali oleh siswa. Sementara itu, upaya guru dalam penerapannya mencakup menganalisis kesulitan membaca siswa dan faktor penyebabnya, menentukan strategi yang sesuai, berperan sebagai motivator dan pengelola informasi, serta mengintegrasikan teknologi dalam

²² Pendidikan Guru et al., "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah I* In Nurul Aini 1, Nadlir 2, Nasrul Fuad Erfansyah 3" 9, no. 2 (2025): 321-29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9234>.

pembelajaran²³ Penelitian ini sama-sama membahas mengenai mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan penelitian yang akan dilakukan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif yang bersumber dari YouTube sebagai stimulus pembelajaran pada pelajaran bahasa indonesia kelas 1 di SD it annawawi.

²³ K F Nisa, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Media Literasi Visual Pada Siswa Kelas II Di MINU Baros Kota Pekalongan," 2024, [http://etheses.uingusdur.ac.id/9303/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/9303/1/2320009_Cover_Bab I dan Bab V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/9303/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/9303/1/2320009_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus. Anisatul Mufarokah mengatakan bahwa "Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (strates officer), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai sesuatu kemenangan", Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan"

Penggunaan strategi guru yang efektif dalam proses pembelajaran telah menjadi fokus perhatian para ahli pendidikan. Para ahli pendidikan telah mengidentifikasi berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli tentang macam strategi guru:

- a. Gage dan Berliner menyebutkan beberapa macam strategi guru yang umum digunakan, antara lain ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, dan tanya jawab. Mereka menekankan pentingnya variasi

strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda

- b. Joyce dan Weil mengidentifikasi berbagai macam strategi pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta penggunaan teknologi pendidikan. Mereka menekankan pentingnya guru memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa
- c. Orlich, Harder, Callahan, dan Gibson menggambarkan strategi guru dalam empat kategori utama, yaitu strategi presentasi, strategi praktik langsung, strategi interaktif, dan strategi eksploratif. Masing-masing kategori memiliki metode yang berbeda untuk menyampaikan informasi, melibatkan siswa, dan memfasilitasi pemahaman
- d. Evertson dan Weinstein memperkenalkan beberapa strategi manajemen kelas yang efektif, seperti pengaturan tata letak kelas yang sesuai, penggunaan aturan dan prosedur yang jelas, penggunaan penguatan positif, dan pengelolaan waktu yang efisien.²⁴

Strategi guru merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi guru harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk mereka yang mengalami

²⁴ Muhammad Syaiful Umam, *Peran Guru Diniyah Dalam pembentukan Sikap Moderat Siswa*, JINU vol 1 nomor 5, 2024, 302

kesulitan membaca. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Arikunto beberapa strategi yaitu melalui pendekatan fonetik, pembelajaran berbasis permainan, penggunaan media visual maupun umpan balik.

Strategi yang sangat relevan dan efektif dalam pembelajaran membaca adalah strategi multisensorik. Multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera. Teori strategi guru multisensorik menekankan pentingnya melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan lebih dari satu indera, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan retensi informasi. Strategi ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam, termasuk mereka yang memiliki kesulitan membaca.

Strategi multisensori dikenal juga sebagai metode sistem fonik visual auditory kinestetik yang dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman, menurut Gillingham dan Stillman Multisensori artinya memfungsikan seluruh indera sensori (indera penangkap) dalam memperoleh kesan-kesan melalui perabaan, visual, perasaan, kinestetis, dan pendengaran. Dengan mengembangkan berbagai kemampuan pengamatan yang dimiliki oleh seseorang, guru memberikan rangsangan melalui berbagai modalitas sensori yang dimilikinya. Dalam strategi multisensorik, guru memanfaatkan berbagai media dan aktivitas yang merangsang indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan kinestetik.

Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna²⁵

Keterkaitan antara strategi guru multisensorik dan penggunaan video edukatif sangatlah erat. Video edukatif menyediakan platform yang ideal untuk menerapkan strategi multisensorik. Video dapat menggabungkan elemen visual (gambar, animasi, teks), audio (suara narasi, musik), dan bahkan aktivitas kinestetik (misalnya, siswa mengikuti gerakan atau menjiplak huruf).

Dalam konteks membaca, guru dapat menggunakan video edukatif untuk:

a. Mengenalkan huruf dan bunyi

Video dapat menampilkan huruf dengan warna-warni, animasi yang menarik, dan suara pelafalan yang jelas.

b. Membangun kosakata

Video dapat menampilkan gambar dan video yang terkait dengan kata-kata baru, disertai dengan pengucapan yang jelas.

c. Meningkatkan pemahaman baca

video dapat menyajikan cerita dengan visual yang menarik, audio yang mendukung, dan bahkan aktivitas interaktif yang melibatkan siswa

Dengan memanfaatkan video edukatif yang dirancang dengan pendekatan multisensorik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar

²⁵ Wisnu Purwanto, Masrul, Imam Hanafi, Pengaruh Metode Membaca Multisensori Terhadap Minat Baca Siswa Dan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 10 Rupert Utara, *Journal of Global and Multidisciplinary*, Volume 2 Issue 10 2024, 3347

yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.²⁶

2. Indikator Strategi Guru

Adapun Indikator Strategi Guru yaitu

- a. Perencanaan Pembelajaran, kegunaannya yaitu sebagai alat control bagi guru supaya didalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru tidak mengembang sampai keluar dari pokok pembahasan yang telah ditentukan,
- b. Melaksanakan Proses Pembelajaran, pelaksanaannya dalm rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajar
- c. Menggunakan Metode Mengajar, digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran.²⁷

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Video Edukatif.

Strategi utama guru dalam mengatasi kesulitan membaca salah satunya adalah menggunakan video edukatif yang menggabungkan visual menarik, narasi yang jelas, serta musik latar yang mendukung untuk menarik perhatian siswa. Dengan visual yang bergerak dan narasi yang selaras, video dapat memotivasi siswa dalam membaca, seperti pengenalan

²⁶ Rusman, model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2012,12

²⁷ Yatimin, *Strotegi Pembelajaran IPS di SD/MI*. Pekanbaru Potra Pambang Enterprise 2019, 179-183

huruf, fonik (bunyi huruf), dan suku kata, sehingga mengurangi beban kognitif mereka. Guru bisa memulai dengan video pengenalan huruf yang menggunakan gambar dan warna cerah, lalu secara bertahap mengajarkan suku kata hingga menyusun kata-kata sederhana.²⁸

Penggunaan video edukatif, strategi lainnya adalah menerapkan pembelajaran terbimbing (guided reading) dengan media video. Guru dapat menggunakan video sebagai media untuk memodelkan cara membaca yang benar, mulai dari intonasi, pelafalan, hingga pemahaman bacaan. Setelah siswa menonton video, guru bisa memfasilitasi diskusi atau kegiatan membaca bersama untuk meningkatkan pemahaman mereka. Untuk mengatasi kesulitan yang lebih spesifik, guru juga dapat membuat video tutorial sederhana yang fokus pada satu aspek kesulitan, seperti melafalkan kata-kata yang sulit atau mengenali tanda baca, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka. Memberikan apresiasi atau penghargaan kecil, seperti stiker atau pujian, setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas membaca dari video juga dapat meningkatkan motivasi mereka.²⁹

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.²¹ Dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa metode yang

²⁸ JO LIOE TJOE, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok B TK. Kristen Anugerah Jakarta, Tahun 2012)*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1 April 2013, H.19

²⁹ Atot Sugiri, Pembelajaran Inovatif: Implementasi Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No.1 Januari 2024, 46-47.

dapat digunakan dalam pengajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar seperti membaca yaitu metode

a. Metode Membaca Dasar

Menurut Lerner (1988:371), metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak. Misalnya siswa diperkenalkan dengan huruf abjad a, b, c, d, dan seterusnya dibaca a, be, ce, de, dan seterusnya

b. Metode Fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

c. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistik. Perbedaannya, dalam metode linguistik kode tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS yang dianalisis adalah kode tulisan yang berbentuk kalimat pendek utuh.

d. Metode Linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

e. Metode Alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya huruf/b/dilafalkan/be/, /e/ dilafalkan/ce/, dan seterusnya. Contoh kalimat: i nimeri, inime ri, dan ini meri.

f. Metode pengalaman Bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak.³⁰

g. Metode Gillingham

Metode ini merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan

³⁰ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 214-219.

h. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal sebagai metode VAKT (visual, auditory, kinesthetic, and tactile). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh

i. Metode Analisis Glass

Metode Analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama, proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca³¹

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, membaca juga dapat diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.³² Selain itu, Tzu berpendapat membaca adalah mengartikan atau menerjemahkan huruf ke dalam suara yang dikombinasikan menjadi kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dibaca dengan baik.³³

³¹ *Ibid.*

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/baca.html>

³³ Rika Partikasari, dkk., *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaga Di Paud Al-Anisa Bentring Kota Bengkulu*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.9

Anderson mengemukakan bahwa membaca adalah proses "decoding" atau memecahkan kode simbol-simbol verbal, yang berarti mengubah tulisan menjadi bunyi yang dapat dipahami. Proses decoding ini dapat diartikan sebagai proses menghubungkan kata-kata tertulis dengan bahasa lisan, yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Sedangkan menurut Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, melalui media kata-kata atau bahasa tulis³⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses di mana seseorang menggunakan kemampuan untuk menghubungkan huruf menjadi kata-kata atau bahasa tertulis guna memahami pesan yang disampaikan oleh penulis, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dan transfer informasi yang efektif. Guru memiliki peran yang strategis dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Menurut Rahman, keberhasilan pembelajaran membaca bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Yang sesuai dengan kebutuhan siswa³⁵

2. Tujuan Membaca

Sugiarto mengemukakan bahwa tujuan membaca antara lain:

- a. Memperkenalkan huruf-huruf dalam abjad, sebagai tanda suara atau tanda baca.

³⁴ Syamsul Rizal, *Reading Skill*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018, h.7

³⁵ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*; Pekalongan:Nem, 2021,h.9

- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
- c. Mengetahui huruf dalam abjad dan melatih keterampilan siswa untuk menyuarakan dalam waktu singkat, sehingga dapat mengaplikasikannya pada membaca lanjutan³⁶

Membangun kecintaan terhadap membaca sejak dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi anak. Siswa sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca yang tepat, karena keberhasilan mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Banyak pakar pendidikan berupaya mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca dan menyebutkan tulisan dengan intonasi yang baik, sebagai dasar untuk membaca lanjutan³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk memperkenalkan huruf-huruf abjad dan menumbuhkan minat anak untuk membaca, hingga mereka dapat mengaplikasikannya pada membaca lanjutan, sehingga mereka dapat menjadi pembaca yang mandiri dan berpengetahuan luas

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Best Practices Manajemen dan Kepengawasan Sekolah*, Tangerang: Tira Smart, h. 58

³⁷ Irdawati, Yunidar dan Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, h. 7

3. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca sering kali menjadi tantangan utama yang dihadapi siswa kelas awal sekolah dasar. Menurut Susanto, kesulitan membaca dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti disleksia, kesulitan pengenalan huruf, pelafalan, dan pemahaman bacaan. Faktor penyebab kesulitan ini meliputi aspek internal seperti kemampuan kognitif, psikologis, dan fisik siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak sesuai, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan kurangnya sumber daya pendidikan

Kesulitan membaca seringkali dikaitkan dengan disleksia. Disleksia adalah suatu gangguan yang berpusat pada sistem saraf, yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca, menulis, mengeja, atau kesulitan dalam mengenali huruf. Hal ini terjadi karena adanya kelemahan pada otak dalam memproses informasi, khususnya yang berkaitan dengan bahasa dan simbol-simbol.³⁸ Menurut Abdurrahman kesulitan membaca adalah suatu kumpulan gejala kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian kata dan kalimat, menyatukan komponen-komponen kata dan kalimat, serta kesulitan dalam belajar segala sesuatu yang berkaitan dengan arah dan masa.³⁹

Kesulitan membaca merupakan suatu kendala dalam memahami bagian kata atau kalimat. Peserta didik yang menghadapi kesulitan

³⁸ Imam Faizin, *Strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar disleksia*, STT Pematang volume 7 nomor 1, 2020, h. 3

³⁹ Khusna Yulinda Udhiyansari, *upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta*, jurnal PGRI Jember volume 3 nomor 1, 2019, h. 40

membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan adanya gerak-gerik ketegangan, seperti mengerutkan kening, bingung, gelisah, dan bahkan menggigit bibir, sebagai bentuk frustrasi dan kesulitan dalam menghadapi tantangan membaca.⁴⁰

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat diartikan kesulitan membaca adalah kendala dalam memahami bagian kata atau kalimat, yang seringkali menunjukkan adanya gerak-gerik ketegangan dan kesulitan dalam memproses informasi.

4. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik sangat beragam, dan setiap anak mungkin mengalami kombinasi dari beberapa jenis kesulitan. jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik, diantaranya:

- a. kesulitan melihat jarak jauh (khususnya pada saat melihat tulisan di papan tulis)
- b. kurang daya ingat
- c. kesulitan mengeja
- d. kesulitan melafalkan huruf
- e. kesalahan penggantian huruf

⁴⁰ Tiara Amelia Putri, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Lubuklinggau*, jurnal General and specific Research, vol. 5 nomor 1 2025, h.84

- f. belum memperhatikan tanda baca
- g. kurang mengenal huruf.⁴¹

Selain jenis kesulitan membaca diatas terdapat juga kesulitan lainnya yang dialami siswa seperti:

- a. kurang mengenal huruf (kesulitan mengidentifikasi dan melakukan penghilangan huruf yang sering terjadi di akhir kata)
- b. kesulitan mengeja (terlihat saat peserta didik kesulitan mengeja atau terbata-bata dalam membaca kalimat yang menggunakan huruf diftong, seperti "ai", "au", dan "ou"); dan
- c. kesulitan melafalkan huruf (pelafalan bunyi bahasa atau huruf berkaitan dengan kemampuan berbicara peserta didik, misalnya kesulitan menyebutkan huruf "d", "r", dan "s" karena adanya kelemahan berbicara).⁴²

5. Indikator Kesulitan Membaca

Pada kesulitan membaca terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Indikator minat membaca yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi meliputi kesenangan

⁴¹ M. Ridho Afif, *analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas II di Min 4 Langkat*, Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa, Vol. 2 no. 2, 2025, h.1153.

⁴² Nurma Rafika, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*, Jurnal prosiding konferensi ilmiah dasar, volume 2 , 2020, h.303

membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca dan frekuensi membaca. Menurut Rohman yang mengatakan bahwa, Indikator Kesulitan membaca yaitu

1. belum mampu membaca diftong, vocal rangkap, dan konsonan rangkap
2. Belum mampu membaca kalimat
3. Membaca tersendat-sendat.
4. Belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan.
5. Belum bisa mengeja
6. Membaca asal-asalan.
7. Cepat lupa kata yang diejanya.
8. Melakukan penambahan dan penggantian kata
9. Waktu mengeja cukup lama.
10. Belum mampu membaca dengan tuntas⁴³

Adapun pendapat lain mengenai indikator kesulitan belajar yang ditulis oleh Zahrotun, dkk yaitu Indikator Taksonomi Barret terdiri dari lima indikator yaitu Literal, Reorganisasi, inferensial, evaluasi dan apresiasi⁴⁴

⁴³ Rohman Abdul Yusuf, Rahman, Vismania, Damayanti, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5388-5396

⁴⁴ Nisa Zahrotun Nisa, Enawar, Latifah Nur, *analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 7893-7899

6. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Dalam kesulitan membaca mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya

a. Faktor Internal

Menurut Ginting kesulitan membaca di sebabkan beberapa faktor internal yaitu variabel intelektual, emosional, psikologis, fisiologis, dan sikap negatif. Sedangkan Faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca di rumah, padatnya jadwal orang tua, dan kurangnya minat membaca sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut.⁴⁵

b. Faktor Eksternal

Menurut ginting faktor eksternal kesulitan membaca yaitu pola asuh orang tua, sosial, dan pedagogik. Sedangkan menurut Sonya kemajuan anak dalam tahap membaca sangat dipengaruhi oleh variabel keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak berkembang, maka keluarga harus memberikan perhatian dan dukungan kepada anak. Untuk mendorong minat baca anak, dukungan orang tua sangatlah penting.⁴⁶

⁴⁵ Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar*, jurnal pendidikan vol 13. No. 001 desember 2024, h.119

⁴⁶ *Ibid.*

C. Media Pembelajaran Video

1. Pengertian Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan bahan audiovisual untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Dalam perkembangannya, media pembelajaran video semakin diminati oleh pelajar dan pendidik karena mampu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Video pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri atau sebagai sarana untuk memperkaya pembelajaran yang berbasis teks atau audio saja.⁴⁷

Menurut KBBI, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain. video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar⁴⁸

⁴⁷ Andi Asari, dkk, *Media Pembelajaran Era Digital*, Yogyakarta: Istana Agency, 2021, h. 213.

⁴⁸ Hamza Pagarra, *Media Pembelajaran*, Gunungsar: Badan Penerbit UNM, 2022, h. 62

2. Jenis-jenis Pembelajaran Berbasis Video

Video yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas termasuk untuk sekolah dasar antara lain:

- a. video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa.
- b. video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tentang sejarah atau seni budaya yang dapat di download dari youtube⁴⁹

Adapun beberapa jenis pembelajaran berbasis video, lainnya diantaranya:

- a. Video tutorial: Video yang berisi panduan atau cara melakukan sesuatu secara detail, biasanya berdurasi pendek dan diproduksi dengan kualitas yang baik.
- b. Video presentasi: Video yang berisi presentasi atau kuliah tentang suatu topik, biasanya dipakai sebagai pengganti pertemuan tatap muka dalam kelas.
- c. Video animasi: Video yang menggunakan gambar bergerak atau animasi sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Biasanya lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 65

- d. Video interaktif: Video yang dirancang untuk melibatkan pemirsa dalam kegiatan belajar. Biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kuis atau latihan-latihan interaktif.
- e. Video simulasi: Video yang menampilkan simulasi suatu kejadian atau situasi tertentu, digunakan untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau teori yang sulit
- f. Video dokumenter: Video yang berisi dokumentasi atau pengambilan gambar kejadian yang dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran.⁵⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Video

Menurut Anderson Kelebihan media pembelajaran video yaitu:

- a. Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu
- b. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- c. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.

Adapun kekurangan video edukatif yaitu:

- a. Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.

⁵⁰ Andi Asari, dkk, *Media Pembelajaran Era Digital*, h. 217

- b. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- c. Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- d. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang langsung diberikan oleh guru⁵¹

4. Langkah-langkah Menyajikan Video Edukatif

Proses pembuatan media video pembelajaran terdapat tiga proses yaitu, proses persiapan, tahap produksi dan Pasca produksi.

a. Tahap Pra Produksi

Tahap awal yaitu pra produksi, pada tahap ini dilakukan oleh produser selaku Yang memproduksi atau yang membuat media pembelajaran multimedia tersebut sebelum mulai memproduksi. Pada tahap pra produksi ini, segala persiapan dan keperluan yang diperlukan pada saat membuat media.

b. Tahap Produksi

Setelah melakukan beberapa tahapan pada pra produksi, pada tahapan berikutnya di produksi video pembelajaran ini ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan yaitu pembentukan tim produksi, rebus naskah, melakukan manajemen produksi

⁵¹ Hamza Pagarra, *Media Pembelajaran*, Gunungsar: Badan Penerbit UNM, h.67

c. Tahap Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dalam produksi atau pembuatan media pembelajaran multimedia berbasis video pembelajaran hingga didistribusikan.⁵²

5. Indikator Media Pembelajaran Video

Indikator media video digunakan sebagai acuan untuk pembuatan media yang baik. Beberapa indikator yang patut diperhatikan guna menghasilkan media yang baik mengacu pada kriteria pembuatan dan pemilihan media menurut Arsyad, diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek tampilan

Aspek tampilan dapat dikatakan sebagai mutu teknis dari media yang meliputi penilaian pada desain media video, ketepatan pemilihan huruf, ketepatan ukuran huruf, ketepatan pemilihan warna, kejelasan dan kejernihan suara, serta kualitas gambar dan ketepatan tata urutan media. Aspek tampilan dalam video didesain harus mampu menyampaikan pesan, mampu menciptakan suasana yang menarik, pemilihan warna tulisan harus mampu memberikan dampak visual.

b. Aspek Isi dan Materi

Aspek isi dan materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi meliputi penilaian media video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

⁵² Suci Ayu Andira, *produksi media pembelajaran berbasis video pada siswa pendidikan tingkat dasar*; Jurnal Pendidikan dan manajemen islam, volume 16 nomor 02,2022,171-176

penambahan tulisan dan suara mampu membantu siswa dalam mengingat materi yang dipelajari, materi yang jelas dan mudah untuk dipahami, urutan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta konten media video yang bervariasi sehingga dapat memperjelas materi yang dipelajari

c. Aspek Kemanfaatan

Aspek kemanfaatan merupakan salah satu indikator utama dimana media dapat memberikan manfaat pada siswa dan guru sebagai tenaga pendidik harus terampil dalam menggunakannya makannya sehingga sehingga mempermudah proses pembelajaran. Indikator aspek kemanfaatan diantaranya penggunaan media video mempermudah proses pembelajaran, penggunaan media video membangkitkan motivasi belajar bagi siswa, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa, serta penggunaan media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi

d. Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan mutu teknis dimana bahasa disini digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran melalui media video pembelajaran. Indikator yang dinilai dari aspek bahasa antara lain bahasa yang digunakan tepat, tulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, serta bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. Bahasa yang baik digunakan untu video pembelajaran yaitu yang

mudah dimengerti, jelas, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, tata bahasa yang digunakan mudah dipahami⁵³

6. Media Pembelajaran Melalui Video YouTube

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Pemilihan media YouTube merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan guru di dalam penggunaan media YouTube adalah YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui YouTube proses belajar mengajar online lebih praktis.⁵⁴

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.⁵⁵

⁵³ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010,12

⁵⁴ Risqa Ulandari, Abd. Rahman K. , Zulfikar Busrah, *YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19 Nomor 1, tahun 2021,h.26

⁵⁵ Sofyan wigati, *Penegembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Sotyani Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*. Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, 810-813, 2018, hal. 811

Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran YouTube yaitu:

1. Tidak semua guru mahir dalam teknologi

Banyak guru-guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi seperti guru-guru yang kelahiran tahun 1980 kebawah.

2. Keterbatasan Ekonomi

Masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi

3. Jaringan Internet

Jaringan seluler tidak stabil dikarenakan letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.⁵⁶

Kelebihan dan kekurangan dalam suatu media dapat menjadi umpan balik. perkembangan media tersebut. Adapun. kelebihan Youtube adalah tersedianya. berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang Video Maker terinspirasi (Abdullah, 2018), lalu Youtube ini termasuk website yang sangat mudah untuk diakses melalui Komputer, Laptop, maupun Smartphone. Adapun kekurangannya ialah masih terdapatnya Video yang tidak pantas dipertontonkan umum.

D. Stimulus Pembelajaran

Menurut pandangan yang berfokus pada hubungan stimulus-respons, proses belajar adalah hasil dari interaksi antara rangsangan (stimulus) dan

⁵⁶ Risqa Ulandari, Abd. Rahman K. , Zulfikar Busrah, *YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19 Nomor 1, tahun 2021,h.28

reaksi (respons). Stimulus, dalam konteks ini, mencakup segala sesuatu yang dapat memicu proses belajar, seperti ide, perasaan, atau informasi yang diterima melalui indera. Respons adalah bagaimana peserta didik bereaksi terhadap stimulus tersebut, yang bisa berupa pikiran, emosi, gerakan, atau tindakan nyata. Teori ini, yang dikenal sebagai koneksionisme, menekankan bahwa belajar terjadi ketika ada hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon⁵⁷

Stimulus berperan penting dalam konteks pembelajaran anak-anak yaitu dalam memicu minat dan keterlibatan mereka. Stimulus yang tepat dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Melalui interaksi dengan stimulus, anak-anak akan mengalami pengalaman baru. Pengalaman ini kemudian akan diolah dan disimpulkan, mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Dengan kata lain, belajar adalah proses transformasi dari tidak tahu menjadi tahu melalui pengalaman langsung.⁵⁸

Stimulus merangsang kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang diindra melalui panca indra, yang dapat dilihat dari reaksi siswa terhadap pembelajaran.⁵⁹ oleh karena itu Stimulus yang diharapkan ialah terwujudnya pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga minat siswa terhadap pembelajaran tinggi, karena mereka tidak hanya mendengarkan guru

⁵⁷ Gusnarib Wahab, *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021, h. 23

⁵⁸ *Ibid.*, 12

⁵⁹ Nur Sabilah Rahmi, *Stimulus Guru dan Respon siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2023, h. 4464.

saja, tetapi dapat melihat dan mengakses langsung pembelajaran yang bersifat elektronik ini.

Adapun indikator stimulus pembelajaran diantaranya yaitu

1. Aktifitas Visual

Siswa mengamati, membaca, dan menganalisis gambar/grafik.

2. Aktifitas Lisan (Oral)

Siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau berpendapat.

3. Aktifitas Menulis & Motorik

Siswa mencatat, melakukan percobaan, dan membuat proyek.

4. Aktifitas Mental

Siswa mengingat, memahami, dan memecahkan masalah⁶⁰

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memainkan peran krusial dalam menyatukan berbagai kelompok etnis di Indonesia. Bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antar masyarakat.⁶¹ Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya adalah tentang mengembangkan keterampilan berbahasa, bukan hanya mempelajari teori bahasa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan

⁶⁰ Suci Aprilia, *Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal AlphaEuclidEdu vol 3 nomor 1 , 2022, 100

⁶¹ La Ode Madina, *Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 Nomor 2, 2019, h. 158

kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini mencakup enam aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, menulis, aspek kebahasaan (seperti tata bahasa dan kosakata), serta apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.⁶²

Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kecenderungan siswa untuk menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Contohnya, penggunaan kata "*handphone*" daripada "telepon genggam" atau kata-kata serapan lainnya⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat artikan bahwa, Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mencapai kesejahteraan sosial.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pembelajaran bahasa indonesia meliputi:

⁶². Andi Prastowo, *analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media, 2019, h. 85

⁶³ Sudirin, *bahasa Indonesia*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013, h. 1.

- a. Menumbuhkan minat membaca.
- b. Mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra untuk memperkaya kepribadian.
- c. Meningkatkan kepekaan, perasaan, dan wawasan.
- d. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terkait.⁶⁴

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional tujuan pembelajaran bahasa indonesia yaitu:

- a. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir, serta kematangan emosi dan sosial.
- b. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- c. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya dan intelektualitas bangsa
- d. Berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan etika, baik lisan maupun tulisan.
- e. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- f. Memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif untuk berbagai tujuan.⁶⁵

⁶⁴ Andi Prastowo, *analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 87

Dari tujuan pembelajaran tersebut Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi pedoman bagi guru. Siswa akan belajar bahasa dengan lebih baik jika:

- a. Fokus pada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- b. Terpapar pada konteks sosial budaya dan pengalaman langsung dengan budaya.
- c. Diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minat yang berbeda.
- d. Diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan bahasa dalam berbagai aktivitas komunikasi.
- e. Mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai kemajuan mereka.
- f. Memahami peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- g. Diberi kesempatan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri.⁶⁶

⁶⁵ *Permendiknas Nomo. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional.*

⁶⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016, h.189.

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting, terutama bagi guru, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan kemampuan membaca yang optimal pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti⁶⁷

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari individu serta perilaku yang dapat diamati secara langsung.⁶⁸

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan data yang dikumpulkan serta dianalisis bersifat kualitatif menekankan pada deskripsi dan pemahaman makna dari fenomena yang diamati⁶⁹

⁶⁷ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=c5537d061f0804013a87a922d43bf48c39927b05c706a36cd49b64541d2039caJmltdHM9MTc0NTI4MDAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=35d2f0ff-a3d3-6c14-14a2-e22ea7d36266&psq=teknik+analisis+data+penelitian+kualitatif+dengan+metode+wawancara&u=a1a>.

⁶⁸ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Deepublish, 2015.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Jadi, penelitian kualitatif yang disebut juga sebagai penelitian naturalistik dilaksanakan dalam lingkungan yang alami dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati secara langsung, menggunakan prosedur yang sistematis, terstruktur, dan bertanggung jawab secara ilmiah sehingga mempertahankan integritas penelitian dan memberikan pemahaman mendalam terhadap makna fenomena yang diamati.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan.⁷⁰

Penelitian ini menekankan pada gambaran peristiwa yang disusun secara ilmiah melalui kata-kata, sehingga penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai metode yang menjelaskan kondisi, kejadian, dan realitas pelaku secara komprehensif. Metode ini bertujuan memberikan penjelasan yang memotivasi serta menawarkan gambaran bermakna bagi berbagai pihak, dengan upaya mengungkap makna mendalam di balik objek yang diteliti.

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.75

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat peneliti dari lapangan.⁷¹ Data dapat di peroleh dari hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes dan sebagainya.⁷² sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah Siswa, guru kelas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya lewat orang lain atau dokumen.⁷³ Dalam hal tersebut peneliti mengambil data dari kepala sekolah serta data dari peneliti terdahulu, jurnal, buku dan data dokumen

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013),h.225

⁷² *Ibid.*, h. 85

⁷³ *Ibid.*,h.225

diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran pada kelas.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan wawancara yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui lebih mendalam permasalahan tersebut.⁷⁶

Wawancara ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang jelas, sehingga peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan

⁷⁴ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133–49, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

⁷⁵ *Ibid.*, h.316

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.137

diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan metode wawancara yang bebas dan fleksibel, tanpa menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, hanya berdasarkan garis besar masalah penelitian⁷⁷.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berfokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar atau foto.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti akan mencari dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

Jadi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, laporan, dan catatan yang menyimpan informasi penting bagi penelitian. Studi dokumen berfokus pada analisis dokumen tersebut, bukan pada subjek penelitian secara langsung, sehingga menjadi bahan pelengkap dalam proses penelitian. Dalam metode dokumentasi, peneliti harus terlebih dahulu mempelajari catatan mengenai data pribadi responden agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan terarah dalam penelitian.

⁷⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode Dan Teknik Wawancara," *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, h.326

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data atau sering disebut kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data dengan cara sumber dan waktu.⁷⁹ Dalam teknik pemeriksaan penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁸⁰

Data diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan dokumentasi, jika pengujian keabsahan data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan penelitian lanjut ke sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dilakukan nya triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh dicek kembali dengan sumber data lainnya yang kemudian dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.372.

⁸⁰ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h.73

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸² Dengan kata lain merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau lisan dari orang, dan perilaku yang dapat diamati.⁸³

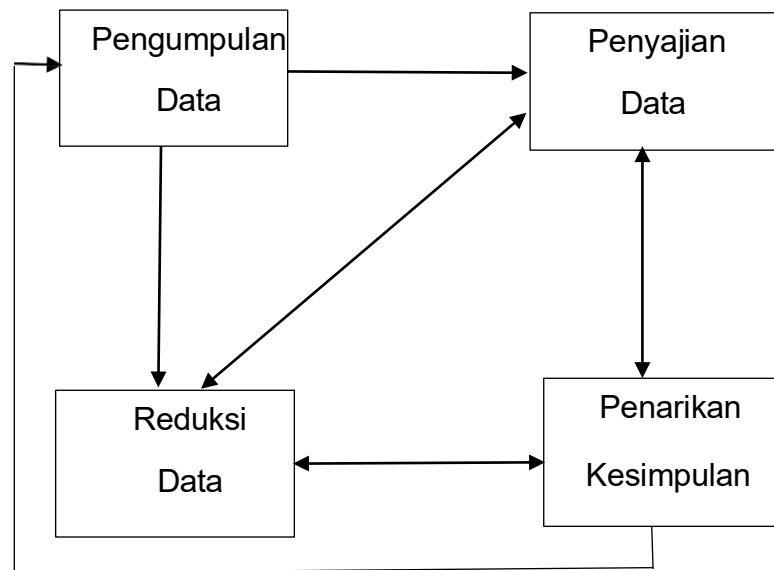
Data diperoleh dalam penelitian ini di sajikan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan. menguraikan. Dan menggambarkan sesuai dengan masalah penelitian yang di peroleh dari survey lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing).

⁸¹ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–91.

⁸² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, h.248

⁸³ Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.181



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Jadi dalam penelitian kualitatif, data dapat direduksi dan diolah melalui berbagai teknik serta metode yang beragam untuk menyederhanakan dan mentransformasikan informasi yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

2. Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berdasarkan pemahaman sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁴

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 252

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari data khusus atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari data tersebut ditarik sebuah kesimpulan yang umum

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD IT Annawawi

SD IT An Nawawi merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung. SD IT An Nawawi didirikan pada tanggal 24 Agustus 2017 dengan Nomor SK Pendirian 071/KPTS/D.1/02/2017 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang berlokasi di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

SD IT Annawawi didirikan oleh Bapak Drs. Masnuni M. Ra'i, M.Pd.I yaitu selaku pembina Yayasan Pendidik Annawawi Metro.⁸⁵ SD IT Annawawi sejak berdiri hingga saat ini telah tiga kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun kepala sekolah SD IT Annawawi dari awal di dirikan hingga sekarang diantaranya yaitu:

Tabel 4.1
Nama-nama kepala sekolah SD IT Annawawi

No	Nama	Periode
1	Soleh Udin Ma'ruf, S.Pd	2017/2018
2	Hj. Herawati, S.Pd.I	2019/2020
3	Alvin Suryabakti, S.Pd	2021-sekarang

⁸⁵ *Arsip Data SD IT Annawawi, Metro, 2026*

IDENTITAS SEKOLAH SDIT ANNAWAWI METRO LAMPUNG		
NAMA SEKOLAH	SDIT ANNAWAWI METRO	
NPSN	69966683	
BENTUK PENDIDIKAN	SD	
STATUS SEKOLAH	SWASTA	
ALAMAT	JALAN STADION, -, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO PROV. LAMPUNG	
DESA/KELURAHAN	TEJOSARI	
KECAMATAN	KEC. METRO TIMUR	
KABUPATEN/KOTA	KOTA METRO	
PROPINSI	PROV. LAMPUNG	
SK PENDIRIAN SEKOLAH	071/KPTS/D.1/02/2017	
TANGGAL SK PENDIRIAN	24/08/17	
SK IZIN OPERASIONAL	071/KPTS/D.1/02/2017	
TANGGAL SK IZIN OPERASIONAL	24/08/17	
LUAS BANGUNAN	P: 47 m ²	L: 37,27 m ²
ORGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN	

Gambar 4.1 Identitas SD IT Annawawi

b. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Annawawi

1) Visi SD IT Annawawi

Beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi

2) Misi SD IT Annawawi

a) Menyiapkan peserta didik yang kokoh akidahnya, tertib ibadahnya, rajin baca dan hafalan Al – Qur’annya serta mulia akhlaknya.

b) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai kemampuannya agar aktif, kreatif dan inovatif.

- c) Menjadikan SDIT An – Nawawi sebagai pusat prestasi dalam berbagai bidang.
 - d) Mengembangkan manajemen mutu layanan Pendidikan berbasis IT.
 - e) Mengembangkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kompetensi
 - f) Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan yang akuntabel, transparan dan partisipatif.⁸⁶
- 3) Tujuan SD IT Annawawi
- a) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kekuatan aqodah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah
 - b) Mewujudkan insan yang unggul dalam berbagai potensi dan Tindakan yang dimiliki
 - c) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam
 - d) Mewujudkan SDIT An Nawawi sebagai sekolah yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan Pendidikan dan pembelajaran yang sesuai standar mutu serta manajemen mutu berbasis IT
 - e) Mewujudkan integritas manajemen sekolah yang berkualitas, transparan dan partisipasi sebagai wujud pelayanan Pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada Masyarakat luas

⁸⁶ *Arsip Data SD IT Annawawi , Metro, 2026*

c. Data Guru dan Staf SD IT Annawawi

SD IT Annawawi memiliki tenaga pendidik dan staf-staf kependidikan sebanyak 22 orang. Terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil, petugas tata usaha, guru kelas atau wali kelas, guru mata pelajaran, petugas kebersihan, dan petugas keamanan dan staf lainnya. Adapun data pendidik dan staf-staf kependidikan SD IT Annawawi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data pendidik dan Staf-staf Kependidikan SD IT Annawawi

Nama Guru	Tugas
Alvin Surya Bakti, S.Pd	Kepala Sekolah
Agil Vichan Adelia Damayanti, S.Pd	Wali Kelas 6 Musdalifah
Amir Syamsudin, S.Pd	Pai, B. Lampung 3
Alvin Surya Bakti, S.Pd	Kepala Sekolah
Anggun Dwi Kurnia	Qiwaki
Annisa Anggerayni, S.Pd	Guru Tik 4, 5 Dan 6
Azzam Ikhsanul Huda, S.Sos.	Waka Keagamaan
Dhimas Alghifari, S.Pd	Wali Kelas 3 Bir Talhah
Dwi Cahyanti, S.Pd	Guru Pai 3, 4 Dan Bahasa Lampung 3
Dwi Septina Purnamasari, S.H.I	Wali Kelas 3 Mekah
Ega Sita Larasati	Qiwaki
Erwan, M.Pd	Wali Kelas 4 Nabawi
Fiki Ajeng Eka S., S.E	Bendahara Sd
Husnawati, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Hijir
Inayah Rahma Zani	Qiwaki
Jeplin, S.Pd/ Annisatul Alfaidah	Wali Kelas 3 Bir Ali
Lilis Sugiati, S.Pd	Wali Kelas 1 Shofa Dan Bahasa Lampung 2
Litra Elya, S.Pd	Wali Kelas 1 Marwah
Muhammad Abizard, S.Pd	Ops
Muhammad Haris Saputra	Guru Pjok 1 Dan 2
Muhammad Rosyid	Satpam
Mustiqa Ayu Febriani Anjarwati, S.H	Bendahara Bosp
Muhamad Afriza Irawan, S.Pd	Wali Kelas 4 Quba
Mutmainnah, S.Pd	Wali Kelas 4 Raudhoh
Oktafiani, S.Pd	Wali Kelas 6 Multazam
Dian Meilinda Permatasari, S.Pd	Bahasa Arab 2 Sampai 6
Rohimah, S.Pd	Wali Kelas 3 Madinah Dan Bahasa

	Inggris 3
Sandi Elha Kurniawan, S.Pd	Wali Kelas 2 Ismail
Sholeh Udin Ma'ruf, S.Pd	Wali Kelas 5 Mina
Siti Taryuni, S.Pd.I	Guru Pai 1 Dan 2
Suroto	Mbg
Tiya Nur Hafifah, S.Pd	Wali Kelas 2 Riyadh
Veny Ariyanti, S.Pd	Wali Kelas 1 Ibrahim
Vika Rahmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris 4, 5, 6 Dan Bahasa Lampung 4, 5, 6
Novia Tri Wulandari, S.Pd	Qiwaki
Zulia Astriani, S.Pd	Wali Kelas 5 Arafah Dan Bahasa Inggris 2
Rohman Samsudin, S.Pd	Guru Pjok 3 Sampai 6
Anggun Dwi Kurnia	Qiwaki
Ega Sita Larasati	Qiwaki
Ranindia Prameswari	Qiwaki
Inayah Rahma Zani	Qiwaki
Ahmad Faris Afif, S.Ag	Qiwaki
Novia Tri Wulandari, S.Pd	Qiwaki
Garin Ayu Liwana	Qiwaki
Wulan Maulina	Qiwaki
Nur Aini Habibah	Qiwaki
Aulia Hafifah	Qiwaki
Ani Komariyah	Qiwaki
Zainal Ikhwan, S.Pd	Qiwaki

d. Sarana dan Prasarana SD IT Annawawi

Sarana dan prasarana adalah hal yang harus ada di sekolah dimana merupakan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di SD IT Annawawi sudah cukup memadai sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SD IT Annawawi



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI
METRO

Jl. Raya Stadion, Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro HP.
082372685673 Email: sdit.annawawi@gmail.com NPSN. 69966683

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
KANTOR KEPALA SEKOLAH				
1.	Meja ½ biro	2	√	
2.	Meja Kepala Sekolah	1	√	
3.	Kursi Kepala Sekolah	1	√	
	Kursi Plastik	3	√	
	Kursi kayu	1	√	
	Sofa	1 set	√	
	Kabinet	7	√	
	Printer	2	√	
	Monitor cctv	1	√	
	Ac	1	√	
	CCTV	1	√	
	Kotak Sampah	2	√	
RUANG GURU PEREMPUAN				
	Meja guru	20	√	
	Kursi guru	20	√	
	Papan pengumuman	1	√	
	Lemari penyimpanan kayu	1	√	
	Jam Dinding	1	√	
	Printer	2	√	
RUANG GURU LAKI-LAKI				
	Meja guru	15	√	
	Kursi guru	15	√	
	Papan pengumuman	1	√	
	Lemari penyimpanan kayu	1	√	
	Jam Dinding	1	√	
	Ampli	1	√	
Ruang kelas Siswa				
	Kursi siswa	305	√	
	Meja siswa	305	√	
	Papan tulis	13	√	
	Lemari Penyimpanan	13	√	
	Papan Absen siswa	13	√	
	AC	13	√	
	Meja ½ biro guru	13	√	
	Kursi Guru kayu	13	√	
	Rak Sepatu	13	√	
	Kotak Sampah	13	√	
	Alat kebersihan 1 set	13	√	



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI
METRO

Jl. Raya Stadion, Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro HP.
082372685673 Email: sdit.annawawi@gmail.com NPSN. 69966683

TOILET SISWA				
	Toilet perempuan	7	√	
	Toilet Laki-laki	8	√	
TOILET GURU				
	Toilet Perempuan/laki-laki	1	√	
UKS				
	Tempat tidur	1	√	
	Kotak P3K	1	√	
	Lemari Penyimpanan	1	√	
	Kursis Plastik	1	√	
LAB KOMPUTER				
	PC Lengkap	6 set	√	
	Meja	15	√	
	Kursi	15	√	
	AC	1	√	

e. Struktur Organisasi SD IT Annawawi



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SD IT Annawawi

f. Denah Bangunan SD IT Annawawi

SD IT Annawawi terletak di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Kondiri lokasi SD IT Annawawi dekat dengan jalan raya. Sekolah ini sangat strategis, karena terletak dikawasan yang dilalui berbagai macam transportasi umum. Denah bangun SD IT Annawawi cukup strategis dan dikategorikan sekolah yang diminati para peserta didik⁸⁷

⁸⁷ *Arsip Data SD IT Annawawi, Metro, 2026*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Memmbaca Melalui Video Edukatif Sebagai Stimulus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD IT Annawawi

Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi guru harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk mereka yang mengalami kesulitan membaca. Di SD IT Annawawi menekankan pentingnya kemampuan membaca bagi siswa kelas 1. Kurikulum saat ini menuntut siswa kelas 1 untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai, hal ini berbeda dengan zaman dahulu di mana siswa baru mulai mengenal huruf di kelas 1. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 januari di SD IT Annawawi yang menjelaskan:

“Kemampuan membaca bagi siswa di kelas 1 jika mengikuti kurikulum yang ada, sekarang ini untuk kelas 1 tingkatan soal sudah memasuki level tinggi yang secara otomatis kemampuan membaca kelas 1 sudah sangat dituntut untuk bisa membaca. berbeda dengan dahulu yang pada saat memasuki kelas 1 mereka baru mengenal Huruf, dan lain-lain. Untuk saat ini, untuk kelas 1 sudah ada teks sederhana pada saat mengerjakan soal-soal jadi sangat penting mampu membaca bagi anak-anak kelas 1.”⁸⁸

Kemampuan membaca adalah fondasi penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro 2026.

ini juga menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya kemampuan membaca dalam mendukung keberhasilan siswa di kelas 1.

Sekolah SD IT Annawawi juga memiliki program literasi yang melibatkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah mendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, termasuk melalui penggunaan video edukatif, dan penggunaan media gambar. Seperti penjelasan kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 januari 2026 di SD IT Annawawi:

"Sekolah SD IT Annawawi dalam kurikulum ada program literasi untuk anak kelas 1 yang dimana setengah jam sebelum pembelajaran dimulai mereka akan melatih anak-anak untuk membaca, mengasah kemampuan membaca mereka kemudian bagi yang sudah bisa membaca mereka akan diberikan tugas mandiri bagi yang belum akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing."⁸⁹

Program literasi dan dukungan sekolah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adanya program literasi sebelum pembelajaran menunjukkan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Penggunaan video edukatif sebagai salah satu strategi sejalan dengan teori multisensorik, yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran.

Video edukatif sangat membantu, terutama untuk siswa yang kesulitan membaca. Video membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. SD IT Annawawi dalam hal penggunaan video edukatif sudah dilakukan, intensitasnya bervariasi antar kelas. Video yang menarik

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro 2026

dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas ibu Veny Aryanti pada 15 Januari 2026 di SD IT Annawawi yang menyampaikan:

“Penggunaan video edukatif, SD IT Annawawi sudah menggunakan pengenalan huruf dan suku kata serta mencari video yang menarik perhatian anak-anak dengan animasi dan warna yang cerah”. “Setelah menonton video pembelajaran siswa di minta untuk mengulanginya dan memberikan latihan membaca sederhana.”⁹⁰

Penggunaan video edukatif sebagai stimulus pembelajaran sejalan dengan teori stimulus-respons, di mana video berfungsi sebagai rangsangan yang memicu minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Video edukatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa biasanya kalau misalkan anak hanya mendengar, siswa kurang termotivasi untuk mengikutinya. Sehingga dengan adanya video edukatif, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti, belajar, membaca. Namun dalam hal video edukatif SD IT Annawawi belum memiliki standar baku dalam pemilihan atau pembuatan video edukatif, namun lebih mengutamakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 Januari 2026 di SD IT Annawawi:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SD IT Annawawi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro 2026

"Di SD IT Annawawi dalam standar belum ada, hanya sebatas dari inisiatif dan kemampuan dari guru masing-masing. Dalam pemilihan video karena sekolah Islam terpadu, maka menggunakan standar dari segi gambarnya, dari segi kata-katanya yang mengarah ke islami. Kalau misalkan ada video yang menggunakan gambar anak-anak muslim, itu lebih direkomendasikan."⁹¹

Ketiadaan standar baku ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal pemilihan dan pembuatan video edukatif. Penekanan pada nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai sekolah Islam terpadu.

Strategi menunjukkan upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran. Sekolah mendorong guru untuk kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan video interaktif. Sekolah juga melakukan sharing dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 Januari 2026 di SD IT Annawawi menjelaskan:

"Guru-guru di dorong untuk kreatif, kemudian memiliki inovasi dalam kemampuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan video-video interaktif, dan sharing dengan guru lain untuk penggunaan video interaktif di media sosial agar bisa menjadi contoh."⁹²

Sharing dan pelatihan dapat membantu guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam menggunakan video edukatif.

Selain strategi di SD IT Annawawi juga terdapat kendala dalam penggunaan video edukatif. Kendala utama adalah keterbatasan proyektor

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca*, Metro 2026

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca*, Metro 2026

dan smartboard, serta kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi smartboard. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 Januari 2026 di SD IT Annawawi:

"Kendala di SD IT Annawawi karena masih keterbatasan adanya proyektor. Baru ada 6 proyektor 3 yang bisa di pakai. jadi penggunaan proyekturnya bergantian dengan guru lain. Kemudian untuk smartboard itu masih baru, jadi untuk guru-guru juga pengetahuannya masih kurang, mungkin dari segi pengetahuan gurunya untuk menggunakan aplikasi smartboard masih kurang."⁹³

Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kompetensi guru menjadi tantangan dalam implementasi video edukatif. Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan video edukatif dalam pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung yang ada seperti penggunaan video edukatif, seperti proyektor dan smartboard. Namun, penggunaan sarana tersebut belum maksimal karena keterbatasan jumlah dan kurangnya pelatihan bagi guru. Sebagaimana juga disampaikan oleh guru sarana dan prasarana bapak Erwan pada 15 Januari 2026 di SD IT Annawawi:

“Khusus di kelas 1 sistem penggunannya global, ada layar proyektor untuk semua kelas 1-6 tidak hanya di kelas 1. Untuk pemakaiannya secara bergantian. Proyektor di letakan di perpustakaan untuk jadwal pemakaiannya secara bergantian”.⁹⁴

Hasil wawancara ini mengkonfirmasi kendala yang disebutkan oleh kepala sekolah, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro 2026*

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan guru sarana dan prasarana SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro, 2026*

pelatihan bagi guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki fasilitas, pemanfaatannya belum optimal.

Kendala lainnya juga yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya ketersediaan video yang sesuai dengan kurikulum hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru kelas Veny Aryanti pada 16 Januari 2026 di SD IT Annawawi.

“Kendala dalam penggunaan video edukatif yaitu kurangnya waktu untuk penayangan video ataupun dalam membuat video edukatif sulit dalam mencari video yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan sulit dalam pembuatannya”.⁹⁵

Selain kendala terdapat juga upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada. seperti Sekolah membuat jadwal penggunaan proyektor dan mendorong guru untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu sebelum menggunakan proyektor. Seperti halnya yang disampaikan kepala sekolah bapak Alvin Surya Bakti pada 16 Januari 2026 di SD IT Annawawi:

“ Mengatasi kendala di SD IT Annawawi ada jadwal dan buku pinjamannya, pada saat guru menggunakan proyektor, harus menginformasikan dan mengkonfirmasi terlebih dahulu untuk penggunaan proyektor tersebut, jika hari ini ingin menggunakan proyektor tidak bisa langsung ambil, tapi harus konfirmasi terlebih dahulu untuk ketersediaannya.”⁹⁶

Upaya ini menunjukkan adanya manajemen penggunaan sarana dan prasarana untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Penjadwalan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan guru kelas SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro, 2026*

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Annawawi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Metro, 2026*

penggunaan proyektor dapat membantu guru untuk merencanakan penggunaan video edukatif dengan lebih baik.

Sekolah SD IT Annawawi juga memantau efektivitas penggunaan video edukatif dengan melihat hasil setelah ditreatment dengan menggunakan video edukatif, apakah ada peningkatan atau tidak. Pemantauan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah untuk mengetahui sejauh mana video edukatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Siswa siswi SD IT Annawawi memberikan respons positif terhadap penggunaan video edukatif, merasa senang dan termotivasi dalam membaca. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa 15 Januari 2026 di SD IT Annawawi yang hasilnya menunjukkan bahwa mereka suka belajar membaca menggunakan video karena adanya gambar dan lagu-lagu membuat semangat belajar.⁹⁷ dalam hal ini pendapat siswa tentang penggunaan video edukatif, yang menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan minat dan mempermudah proses belajar membaca. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa video edukatif efektif sebagai stimulus pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi guru harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk mereka yang mengalami kesulitan membaca. Di SD IT

⁹⁷ Hasil observasi dan hasil Wawancara dengan Siswa-siswa SD IT Annawawi, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, metro 2026

Annawawi, penekanan pada kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kurikulum saat ini menuntut siswa kelas 1 untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai, yang berbeda dengan zaman dahulu di mana siswa baru mulai mengenal huruf di kelas 1. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, Bapak Alvin Surya Bakti, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca di kelas 1 sangat dituntut karena tingkatan soal yang sudah memasuki level tinggi.

Sekolah SD IT Annawawi juga memiliki program literasi yang melibatkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Program literasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa, yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain itu, sekolah mendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, termasuk melalui penggunaan video edukatif, dan penggunaan media gambar. Penggunaan video edukatif sebagai salah satu strategi sejalan dengan teori multisensorik, yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Video edukatif dapat memperkenalkan huruf-huruf abjad dan melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-

huruf dalam kata menjadi suara, yang merupakan bagian dari **tujuan membaca permulaan

Video edukatif sangat membantu, terutama untuk siswa yang kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagai kendala dalam memahami bagian kata atau kalimat. Video membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. SD IT Annawawi dalam hal penggunaan video edukatif sudah dilakukan, intensitasnya bervariasi antar kelas. Penggunaan video edukatif sebagai stimulus pembelajaran sejalan dengan teori stimulus-respons, di mana video berfungsi sebagai rangsangan yang memicu minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Video edukatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional.

Dalam hal video edukatif, SD IT Annawawi belum memiliki standar baku dalam pemilihan atau pembuatan video edukatif, namun lebih mengutamakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai sekolah Islam terpadu. Pemilihan video yang tepat juga merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, yang merupakan salah satu indikator strategi guru.

Sekolah mendorong guru untuk kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan video interaktif. Hal ini sejalan dengan

indikator strategi guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan metode mengajar. Sharing dan pelatihan dapat membantu guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam menggunakan video edukatif.

Kendala di SD IT Annawawi adalah keterbatasan proyektor dan smartboard, serta kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi smartboard. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas penggunaan video edukatif dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dan kurangnya ketersediaan video yang sesuai dengan kurikulum juga menjadi tantangan. Upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada adalah membuat jadwal penggunaan proyektor dan mendorong guru untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu sebelum menggunakan proyektor menunjukkan adanya manajemen penggunaan sarana dan prasarana untuk memaksimalkan pemanfaatannya.

Sekolah SD IT Annawawi juga memantau efektivitas penggunaan video edukatif dengan melihat hasil setelah ditreatment dengan menggunakan video edukatif, apakah ada peningkatan atau tidak. Hal ini sejalan dengan indikator media pembelajaran video yang menekankan pada aspek kemanfaatan siswa siswi SD IT Annawawi memberikan respons positif terhadap penggunaan video edukatif, merasa senang dan termotivasi dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa video edukatif efektif sebagai stimulus pembelajaran dan mendukung tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Video edukatif memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca. Hal ini didukung oleh beberapa teori. Teori Multisensorik dimana Video melibatkan berbagai indera (penglihatan, pendengaran) sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan bahkan kinestetik, video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.⁹⁸ sesuai juga Teori Stimulus-Respons yaitu Video berfungsi sebagai stimulus yang memicu minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Visual yang menarik, narasi yang jelas, dan musik latar yang mendukung dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.⁹⁹ Dan teori keterbacaan, video dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan keterbacaan. Animasi, gambar, dan suara yang digunakan dalam video dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori terdapat beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan membaca seperti guru dapat menggunakan video untuk menampilkan huruf dengan animasi menarik dan suara pelafalan yang jelas. Video dapat menampilkan huruf dengan warna-warni, animasi yang menarik, dan suara pelafalan yang jelas. Video dapat menampilkan

⁹⁸ Wisnu Purwanto, Masrul, Imam Hanafi, Pengaruh Metode Membaca Multisensori Terhadap Minat Baca Siswa Dan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 10 Rupa Utara, *Journal of Global and Multidisciplinary*, Volume 2 Issue 10 2024, 3347

⁹⁹ Risqa Ulandari, Abd. Rahman K. , Zulfikar Busrah, *YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19 Nomor 1, tahun 2021,h.28

gambar dan video yang terkait dengan kata-kata baru, disertai dengan pengucapan yang jelas.

Kesulitan membaca merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa kelas 1. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan mengenali huruf, mengeja, melafalkan huruf, dan kurangnya pemahaman terhadap tanda baca.¹⁰⁰ Dalam konteks SD IT Annawawi, guru kelas perlu mengidentifikasi jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sangat relevan dengan teori. Video edukatif dapat digunakan sebagai stimulus pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan video untuk mengenalkan huruf dan bunyi, membangun kosakata, dan meningkatkan pemahaman membaca. Strategi multisensorik, yang melibatkan berbagai indera, dapat diterapkan melalui video edukatif.

Video edukatif merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Video dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Namun, guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menyajikan video edukatif, termasuk persiapan, produksi, dan pasca produksi. Guru juga perlu memilih video yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan siswa.

¹⁰⁰ Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar*, jurnal pendidikan vol 13. No. 001 desember 2024, h.119

Video edukatif berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang dapat memicu minat dan keterlibatan siswa. Stimulus yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Melalui interaksi dengan video, siswa akan mengalami pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Video edukatif dapat digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan video untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Proyektor dan pengetahuan guru tentang penggunaan smartboard menjadi tantangan. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan memberikan pelatihan kepada guru. Selain itu kurangnya standar dalam pemilihan dan pembuatan video edukatif dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan pedoman atau standar untuk memastikan kualitas video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui penggunaan video edukatif sebagai stimulus pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD IT Annawawi memiliki potensi yang signifikan. Penggunaan video edukatif sejalan dengan teori multisensorik dan stimulus-respons, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya standar dalam pemilihan video, respons positif dari siswa dan dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru menunjukkan bahwa strategi ini layak untuk terus dikembangkan. Dengan adanya peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan pengembangan standar video, diharapkan efektivitas pembelajaran membaca dapat semakin ditingkatkan, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Sekolah perlu meningkatkan jumlah proyektor, smartboard, dan perangkat pendukung lainnya untuk mendukung penggunaan video edukatif.

2. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada guru dalam menggunakan teknologi dan aplikasi smartboard.
3. perlu mengembangkan materi video edukatif yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.
4. Guru perlu merencanakan penggunaan video edukatif secara efektif dalam jadwal pembelajaran, termasuk alokasi waktu dan kegiatan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2021. *Best Practices Manajemen dan Kepengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart.
- Adi Saputro, Kuncoro dkk. 2021. "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5
- Afif, M. Ridho. 2025. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Teks Bacaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MIN 4 Langkat." *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2
- Amelia Putri, Tiara dkk. 2025. "analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Lubuklinggau." *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 5, No. 1
- Andi Asari dkk. 2021. *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: Istana Agency
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Azizah, Irsadul dan Febrina Dafi. 2025. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas IA di SDN 141 Pekanbaru." *Jurnal of Social Science Research*, Vol. 5, No. 3
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2024. *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Risalah Kebijakan Nomor 4
- Bahri Djamarah, Saiful. 2022. *Solusi Kesulitan Membaca pada Anak*. Bandung: Dedikbud.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi Kurniawan, Taufik. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul Tahun Ajaran 2015/2016." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3.

- Faizin, Imam. 2020. "Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia." *STT Pemalang*, Vol. 7, No. 1.
- Fathoni, 2011. Fbdurrohmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusnarib Wahab. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hasri, Salfen. 2005. *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*. Makassar: Yapm.
- J. Moloeng, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/baca.html>
- Lestari, Lela dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2024. "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 001
- Milala, Dita dkk. 2024. "Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Tumoutou Social Science Journal (TSSJ)*, Vol. 1, No.V
- Natakuma, Ria dkk. 2024. "Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika pada Tingkat SMP." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11, No. 7B
- Nurul Aini, I. N. 2024. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa pada Kelas 1 di MI Negeri 2 Kota Surabaya." *UIN Sunan Ampel*.
- Ode Madina, La. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2
- Pagarra, Hamza. 2022. *Media Pembelajaran*. Gunungsar: Badan Penerbit UNM
- Partikasari, Rika dkk. 2018. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaga di PAUD Al-Anisa Bentring Kota Bengkulu." *UIN Raden Intan Lampung*.
- Pendidikan Guru et al. 2025. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Basicedu*, Vol. 9, No. 2.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional.

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media
- Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Risalah Kebijakan*.
- Rafika, Nurma dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2
- Retna Wardani, Ivo. 2023. “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4.
- Rizal, Syamsul. 2018. *Reading Skill*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sabilah Rahmi, Nur. 2023. ”Stimulus Guru dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep.” *Jurnal Ilmiah Mmultidisipli*.
- Safira Ramadhani, Jihan dan Badriah Wulandari. 2022. “Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Seminar Nasional Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2
- Shoffa, Shoffan. 2023. *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sudirin. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhar Saputra, Uhar. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukma, Hanum Hanifa dan Lily Aulia Puspita. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sunarti, Sri. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Nem, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tamala, Desi dkk. “Analisis Penyebab Terjadinya Keterlambatan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kelas VI SDN 112312 Simpang Empat.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 4, 2025, 55–65.

- Tiya S., Maulida. “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MIN 17 Aceh Tengah.” *UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.
- Yulinda Udhiyansari, Irdawati. “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas II di SDN Manahan Surakarta.” *Jurnal PGRI Jember*, Vol. 3, No. 1, 2019, 25–35.
- Yunidar, Irdawati dan Darmawan. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di MIN Buol.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4, 2024, 40–50.
- Zulfa, Indana dan Ibnu Muthi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Menggunakan Media Komik.” *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 4, 2025, 30–40.
- Mahendra, Nizar, achmad wahidy, muhsana el cintami lanos. strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas ii sd negeri 06 palembang, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5 No. 3.2025
- Uliya Nur Faridah, Ana, Fakhrrur Rozy. 2025. Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Sidokumpul. *CJPE*, vol. 8 nomor 2.
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Andira, Suci. 2022. produksi media pembelajaran berbasis video pada siswa pendidikan tingkat dasar, *Jurnal Pendidikan dan manajemen islam*. volume 16 nomor 02.
- Purwanto, Wisnu, Masrul, Imam Hanafi. 2024. Pengaruh Metode Membaca Multisensori Terhadap Minat Baca Siswa Dan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 10 Rupal Utara, *Journal of Global and Multidisciplinary*. Volume 2 Issue 10
- Muhammad Syaiful Umam. 2024. *Peran Guru Diniyah Dalam pembentukan Sikap Moderat Siswa*, JINU vol 1 nomor 5.
- Rusman, 2012. model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru



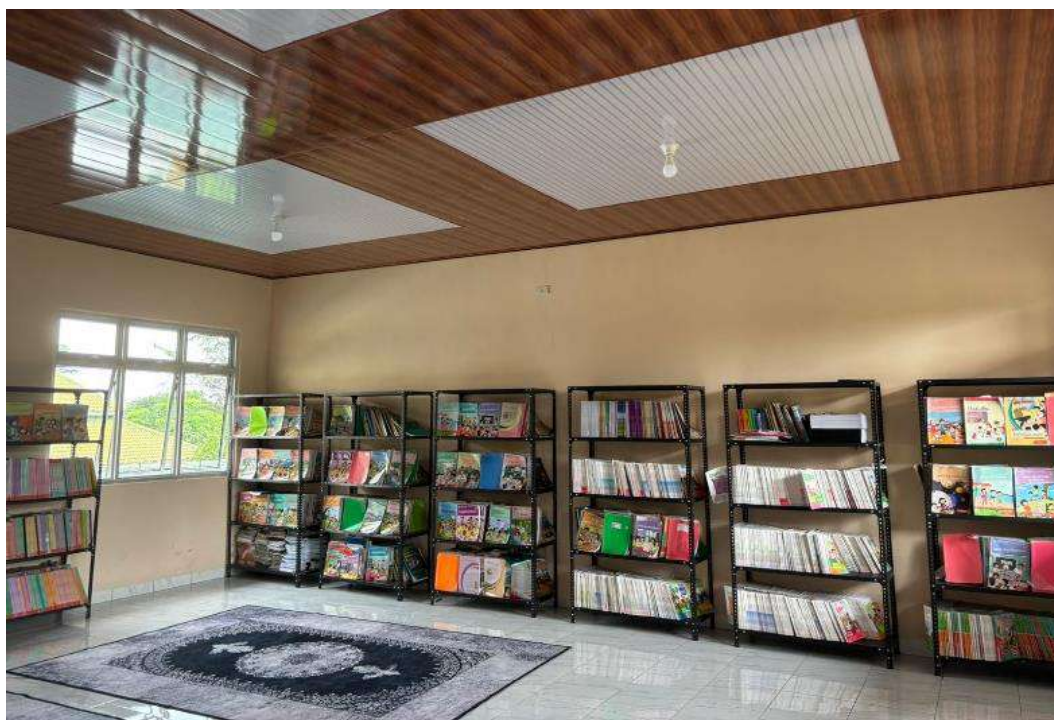
Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru sarana dan prasarana



Observasi penggunaan video edukatif



Perpustakaan sekolah tempat literasi

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Penyusun	: Veny Aryati
Satuan Pendidikan	: SD IT Annawawi
Fase/Kelas	: A/1
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: BAB 1 Bunyi Apa
Capaian Pembelajaran	
peserta didik Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf	
Peserta didik Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.	
Peserta didik mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.	
Elemen	Profil Pelajar Pancasila
Pemahaman Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Bermalar kritis 3. Kreatif 4. Bergotong royong
Kompetensi Awal	
Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi	
Peserta didik dapat membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.	
Sarana dan Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani 2. Kartu huruf 3. Kartu kata 4. Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-' 5. Alat tulis 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 7. Alat peraga: bola, buku, balon, dan batu 	
Target Peserta Didik	Model/pendekatan/metode Pembelajaran
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	- Model pembelajaran: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menurut Slavin

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
Tujuan Pembelajaran	
➤ Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', menulis huruf 'B' dan 'b, serta membacanya	
Pemahaman Bermakna	
❖ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf ❖ Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.	
Pertanyaan Pematik	
➤ Pernahkah kalian mendengar suara "Duk! Duk!?" ➤ Biasanya, apa yang berbunyi "Duk! Duk!?"	
Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik 3. Mengondisikan peserta didik baik fisik maupun mental untuk siap melaksanakan pembelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita 5. Guru melakukan apersepsi dan mengingatkan pembelajaran sebelumnya 6. Tanya jawab dengan peserta didik dengan menunjukkan benda berawalan huruf 'b' yaitu bola dan buku. Dan menjatuhkan bola, bagaimana bunyi bola waktu dijatuhkan? 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan video sebagai stimulus sebelum pembelajaran 	
Kegiatan Inti	50 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok Heterogen (5 menit): <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok heterogen (kemampuan berbeda) yang terdiri dari 4-5 peserta didik. 2. Pemilihan Materi Bacaan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih cerita pendek sederhana yang mengandung suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'. • Guru menampilkan Power Point mengenai materi yang akan dibahas hari ini 3. Pembacaan dan Pemahaman (10 menit): 	

- Guru menampilkan video edukatif mengenai cerita pendek dengan jelas.
 - Peserta didik menyimak bersama-sama.
 - Guru memastikan semua siswa dapat mengikuti dan memahami cerita.
4. Diskusi Kelompok (15 menit):
- Bagian 1: Diskusi dan Pemahaman (5 menit):
- Setiap kelompok berdiskusi untuk memahami cerita yang dibacakan.
 - Guru berkeliling memantau dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- Bagian 2: Mencari Kata (10 menit):
- Setiap kelompok mencari kata-kata yang mengandung suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-' dari cerita tersebut atau dari lingkungan sekitar (bisa dari benda-benda di kelas).
5. Pengajaran Keterampilan Membaca dan Menulis (10 menit):
- Guru memberikan pengajaran langsung tentang keterampilan membaca dan menulis terkait huruf 'b' dan suku kata yang diawali huruf 'b'.
 - Membaca: Guru menjelaskan cara membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-' dengan benar. Guru juga dapat memberikan contoh kata-kata lain yang mengandung suku kata tersebut.
 - Menulis: Guru memberikan contoh cara menulis suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'. Siswa dapat berlatih menulis suku kata tersebut di buku tulis mereka.
6. Latihan Terstruktur (5 menit):
- Siswa mengerjakan latihan-latihan yang terstruktur untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari.
7. Penilaian (5 menit):
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, baik secara individu maupun kelompok.
8. Pengakuan:
- Guru memberikan pengakuan kepada kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
 - Pengakuan dapat berupa pujian, penghargaan (misalnya, stiker), atau nilai.

Penutup

10 menit

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran untuk melihat ketercapaian
- Bukti pencapaian kompetensi diperoleh melalui hasil penyajian baik secara lisan ataupun penugasan tertulis.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.

REFLEKSI

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	

2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Pemetaan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Nilai peserta didik				
		Menjawab pertanyaan tentang teks yang disimak	Mengenali Huruf	Membaca suku kata	Menulis huruf	Menulis nama sendiri
1						
2						

Keterangan:

1 : kurang cukup

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

Refleksi strategi pembelajaran

No	Pendekatan/strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan tetapi belum efektif	Masih perlu saya tingkat lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi			

	pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Panduan Guru ini			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 1.			

Penilaian :

Penilaian sikap

Nama Siswa:

Kelas : 1

Indikator	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kerjasama : Kemampuan siswa untuk	Siswa menunjukkan kerja sama				

berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok.	yang baik dalam kelompok				
Tanggung jawab: Kepatuhan siswa terhadap tugas dan komitmen dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.				
Percaya diri: Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan tampil di depan kelas.	Siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi.				

Penilaian Pengetahuan

Nama Siswa:

Kelas : 1

Indikator	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menulis	Siswa mampu				

suku kata. Kemampuan siswa untuk menuliskan suku kata yang diawali huruf 'b' (ba, bi, bu, be, bo) dengan benar.	menuliskan suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-' dengan benar.				
Kemampuan menulis kata. Kemampuan siswa untuk menuliskan kata-kata sederhana yang diawali huruf 'b' dengan benar..	Siswa mampu menuliskan kata-kata sederhana yang diawali huruf 'b' dengan benar.				

Penilaian keterampilan

Nama Siswa :

Kelas : 1

Indikator	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)

Kemampuan membaca suku kata: Kemampuan siswa untuk membaca suku kata yang diawali huruf 'b' (ba, bi, bu, be, bo) dengan lancar dan tepat.	Siswa mampu membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-' dengan lancar dan tepat.					
Kemampuan menulis kata: Kemampuan siswa untuk menulis kata-kata sederhana yang diawali huruf 'b' dengan rapi dan terbaca.	Siswa mampu menulis kata-kata sederhana yang diawali huruf 'b' dengan rapi dan terbaca.					
Pengayaan dan Remedial						
<p>Kegiatan Pengayaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). ➤ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. ➤ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi 						

Kegiatan Remedial:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

Materi pembelajaran

BAHASA INDONESIA KELAS 1

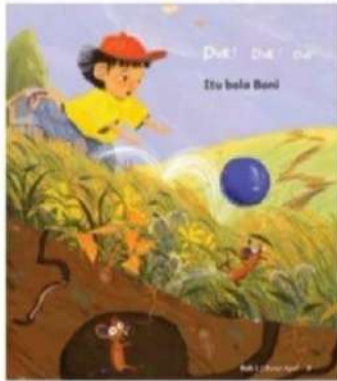
BAB 1 BUNYI APA?



Bab 1
Bunyi Apa?

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat melafalkan huruf, membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'b', dan menulis nama sendiri.



Menyimak

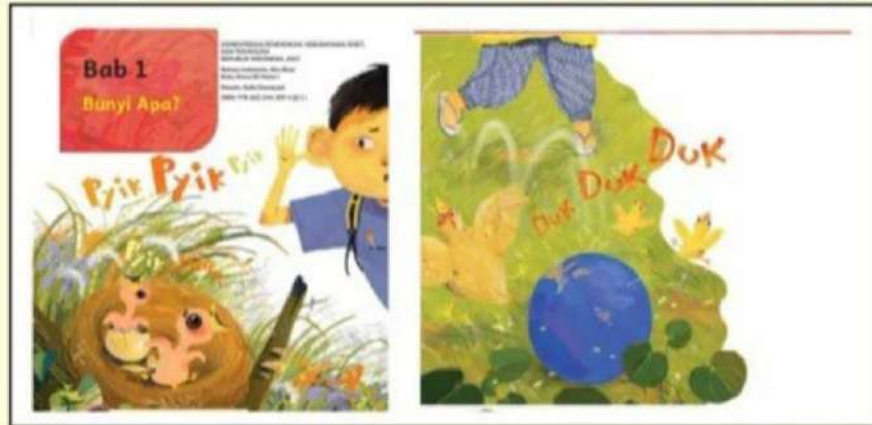
- Simak guru membacakan cerita ini.





PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang terjadi jika bel sekolah berbunyi tetapi kita tidak mendengarnya?
- Bagaimana cara kita tahu bahwa Ibu memanggil dari dapur?
- Jika telinga kita ditutup, bunyi apa saja yang masih bis akita dengar?
- Mengapa kita perlu telinga untuk mendengar suara music?
- Menurut kalian, apa yang membuat suara gendang dan suara bel berbeda?



- Dengarkan guru membacakan pertanyaan nomor 1 – 5. Lalu, jawablah.
 1. Apa warna bola Boni?
 2. Di mana Boni mengejar bolanya?
 3. Di mana bola Boni jatuh?
 4. Siapa yang bermain dengan bola Boni?
 5. Ceritakan kembali, mengapa Boni kehilangan bolanya.

Membaca

A B C D E F G H I
J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i
j k l m n o p q r
s t u v w x y z

- Huruf apa ini?
- Bagaimana bunyinya?
- Bacalah bersama teman-teman.

Aa Bb Cc Dd Ee
Ff Gg Hh Ii Jj
Kk Ll Mm Nn Oo
Pp Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx Yy Zz

TERIMAKASIH



Materi pokok bunyi apa?



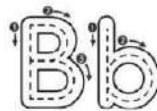
Pernahkah kalian mendengar suara "Duk! Duk!?"

Biasanya, apa yang berbunyi seperti itu?

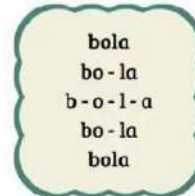
Apa yang kalian lihat dari gambar di buku itu!?

Melalui latihan melafalkan bunyi, peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi abjad dengan tepat

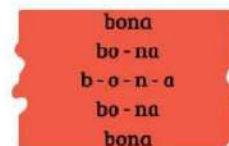
Lafalkan huruf ini



Lafalkan huruf yang terdapat pada kata-kata berikut



Lalu, lafalkan huruf yang terdapat pada kata-kata berikut

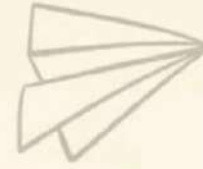


Media pembelajaran

<https://youtu.be/jpPSPHTyPwQ?si=JDV1katHZnpUbOi9>



LKPD



BAHASA INDONESIA

KELAS 1



BAB I
BUNYI APA



Nama : _____

Kelas : _____

Nama: _____

Bb



Beruang

Ayo berlatih menulis huruf B besar dan kecil di bawah ini!

B B B B B B B B B B

b b b b b b b b b b b

Bb Bb Bb Bb Bb Bb Bb

Bb Bb Bb Bb Bb Bb Bb

Bb

Tebalkan kata-kata dalam bahasa Inggris yang berawalan huruf B ini!



Bola

Bola



Buku

Buku



Baju

Baju



Batu

Batu

Nama:

Kelas:

Huruf B

Menulis huruf ba, bi, bu, be, dan bo



baju

ba ba ba ba ba



bintang

bi bi bi bi bi



buku

bu bu bu bu bu



benang

be be be be be



bola

bo bo bo bo bo

Nama: _____

Absen: _____

Lengkapi Petualangan Kata!

Lengkapilah nama gambar di bawah ini dengan suku kata yang sudah disiapkan! Siap-siap berkreasi!

ba bi bu be bo



__ o l a



__ l a



__ n e k a



__ s a h



__ b e k



__ b e k



__ k u



__ k u



__ b i



__ b i



__ m i



__ o l a



__ y i



__ n e k a



__ j u



__ b e k



__ c a k



__ k u

Mari Belajar Suku Kata

Lingkari gambar yang nama bendanya dimulai dengan suku kata di sebelah kiri kemudian tulis kata sesuai nama bendanya, ya!



Ba



....

....

....

....

Bi



....

....

....

....

Bu



....

....

....

....

Be



....

....

....

....

Bo



....

....

....

....

Nama: _____
Kelas: _____

Paraf Guru:

Nilai Peserta:



Assesment**Rubrik penilaian**

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Mengenal huruf B	Siswa dapat menunjukkan huruf "b" dari kumpulan huruf yang berbeda.				
	Siswa dapat menyebutkan nama huruf "b".				
Menulis huruf B	Siswa dapat menulis huruf "b" dengan benar (bentuk dan arah goresan).				
	Siswa dapat menulis huruf "b" dengan ukuran yang proporsional.				
Membaca berawalan huruf B	Siswa dapat membaca kata-kata sederhana yang mengandung huruf "b".				
	Siswa dapat mengucapkan bunyi huruf "b" dengan benar.				

Rubrik ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenal, menulis, dan membaca huruf "b". Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dengan tingkatan sebagai berikut:

4 = Sangat Baik: Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan konsisten dalam semua indikator.

3 = Baik: Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam sebagian besar indikator.

2 = Cukup: Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup dalam beberapa indikator, tetapi masih memerlukan bimbingan.

1 = Perlu Perbaikan: Siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas dan memerlukan banyak bimbingan.

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = 100$$

Keterangan nilai

Skor maksimal:24

Kategori Nilai:

- 86-100 = Sangat Baik
- 76-85 = Baik
- 60-75 = Cukup
- <60 = Kurang

Hasil Wawancara dengan guru kelas I

<p>Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kemampuan membaca bagi siswa kelas 1?</p>	<p>Sangat penting, karena anak beda-beda gaya belajarnya dengan audio visual lebih tertarik untuk melihat</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu mengamati adanya kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SD IT Annawawi? Jika ya, kesulitan apa saja yang paling sering muncul?</p>	<p>Iya saya mengamati, masih ada anak yang mengalami kesulitan membaca, membaca kata dan pengenalan huruf, membacanya mudah terbalik</p>
<p>Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca?</p>	<p>Karena malasnya dalam belajar membacanya serta dampingan orang tua dalam belajar tidak ada</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan video edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca? Jika ya, materi membaca apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan menggunakan video edukatif?</p>	<p>Sudah pernah menggunakan, tapi pengoperasiannya susah waktunya yang kurang.</p>
<p>Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan video edukatif dalam pembelajaran membaca?</p>	<p>agar siswa termotivasi untuk membaca dan lebih semangat lagi dalam belajar membaca</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu memilih atau membuat video edukatif yang digunakan? Kriteria apa saja yang</p>	<p>Dengan memilih video edukatif dengan tema islam terpadu gambar yang memakai jilbab dll</p>

Bapak/Ibu perhatikan?	
Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan video edukatif dalam proses pembelajaran membaca di kelas?	Biasanya saya menggunakan video dari youtube untuk mengstimulasi sebelum memulai pembelajaran
Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca menurut Bapak/Ibu?	Kelebihannya bisa bikin belajar lebih seru dan mudah dipahami, kekurangannya mungkin butuh waktu dalam membuat media pembelajarannya dan pelaksanaannya
Apakah ada perbedaan respons siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan video edukatif dibandingkan dengan metode konvensional?	Ada, anak-anak lebih fokus ketika menggunakan video edukatif, karena jika menggunakan video edukatif terdapat gambar yang menarik siswa
Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa melalui penggunaan video edukatif?	Pertama saya akan memilih video yang sesuai dengan level kemampuan membaca anak-anak kedua saya akan mengkombinasikan video dengan kegiatan lain seperti membaca bersama dan diskusi,
Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan video edukatif?	Hanya ada beberapa anak kesulitan membaca dengan memanggil satu-satu untuk diajar membaca dan konfirmasi dengan wali murid juga
Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik (feedback) kepada	Ya, dengan memberikan sedikit pertanyaan yang berkaitan dengan

siswa setelah menggunakan video edukatif?	video yang di tampilkan
Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan video edukatif untuk mengatasi kesulitan membaca siswa? Dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Kendalanya kekurangan proyektor, untuk mengatasinya saya menggunakan metode konvensional seperti media yang bergambar
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara meningkatkan efektivitas penggunaan video edukatif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa?	Dengan buat video yang seru dan mudah mengerti isinya sesuai dengan kemampuan baca anak-anak
Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan penggunaan video edukatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?	Dilihat dari ulangan mereka, apakah ada peningkatan setelah belajar memakai video, selain itu dapat dinilai dari semangat dan percaya diri saat membaca
Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap penggunaan video edukatif? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya evaluasi itu penting, dengan cara liat hasil sebelum dan sesudah memakai video edukatif
Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan untuk pengembangan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca?	Pertama saran kalau bisa pemilihan video yang dirasa bisa dicerna, gaya bahasa, video yang tidak menimbulkan hal negatif, video yang menarik

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

<p>Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 di SD IT Annawawi?</p>	<p>kurikulum yang ada, sekarang ini untuk kelas 1 tingkatan soal sudah memasuki level tinggi yang secara otomatis kemampuan membaca kelas 1 sudah sangat dituntut untuk bisa membaca. berbeda dengan zaman dahulu yang pada saat memasuki kelas 1 mereka baru mengenal Huruf, dan lain-lain. Untuk saat ini, bahkan untuk di kelas 1 sudah ada teks sederhana pada saat mengerjakan soal-soal jadi sangat penting menurut bagi anak-anak kelas 1</p>
<p>Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Jika ya, jelaskan</p>	<p>ada program literasi untuk anak kelas 1 yang dimana setengah jam sebelum pembelajaran dimulai guru akan melatih anak-anak untuk membaca, mengasah kemudian bagi yang sudah bisa membaca mereka akan diberikan tugas mandiri bagi yang belum akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Sejauh ini sudah didukung melalui pelatihan-pelatihan, salah satunya video edukatif juga, kemudian penggunaan-penggunaan media gambar.</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca di kelas 1 di SD</p>	<p>Sudah di lakukan tetapi mungkin intensitas atau tingkat keseringannya berbeda beda antar kelas</p>

IT Annawawi	
Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca	Untuk biasanya anak hanya mendengar kurang termotivasi , dengan adanya video edukatif akan termotivasi dalam membaca
Bagaimana sekolah memfasilitasi penggunaan video edukatif dalam pembelajaran	Smartboard sudah ada, proyektor, Lcd
Apakah sekolah memiliki standar atau pedoman dalam pemilihan atau pembuatan video edukatif?	Kalau standar belum ada , Cuma ada inisiatif dari guru masing-masing
Apakah sekolah memiliki strategi untuk mendorong guru menggunakan video edukatif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa	Untuk mendorong jelas mendorong guru kreatif, inovatif dalam penggunaan video edukatif, biasanya saling ada sering untuk penggunaan video edukatif sebagai contoh
Apakah ada rencana pengembangan atau peningkatan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran di masa mendatang	Pastinya akan ada rencana dengan adanya video bisa menambah minat belajar
Kendala apa saja yang Bapak/Ibu lihat dalam penggunaan video edukatif di sekolah?	Kendala ya mungkin keterbatasan proyektor Cuma ada 3 proyektor yang bias di gunakan kadang sudah dipakai guru lain harus nunggu, kalau smartbord baru jadi untuk guru pengetahuan masih kurang dalam penggunaannya, ataupun ruangan multimedia khusus belum ada
Bagaimana sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk mengatasi kita ada jadwal pada saat guru menggunakan proyektor

	harus menginformasikan terlebih dahulu, konfirmasi terlebih dahulu
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca di SD IT Annawawi	Harapan saya video edukatif bisa lebih termotivasi dalam membaca, dengan video edukatif menjadi media di dunia gen z sangat susah lepas dari handpohon bisa belajar melalui video

Hasil Wawancara dengan guru sarana dan prasarana

<p>Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di SD IT Annawawi untuk mendukung penggunaan video edukatif dalam pembelajaran, khususnya untuk kelas 1</p>	<p>Sarana dan prasarana ada layar proyektor untuk semua kelas dengan memakai bergantian sesuai jadwal, LCD</p>
<p>bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut (misalnya: berfungsi dengan baik, perawatan rutin, dll.)?</p>	<p>Kondisi ada 6 proyektor tetapi yang bisa dipakai ada 3, tidak ada pengecekan berkala, ngecek hanya saat memakai aja</p>
<p>Apakah jumlah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penggunaan video edukatif di seluruh kelas, khususnya kelas 1</p>	<p>Untuk jumlah belum memadai Cuma ada 6 bisa dipakai 3</p>
<p>Apakah ada rencana penambahan atau peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan video edukatif di masa mendatang</p>	<p>kedepannya ada penambahan proyektor lagi, kayak kemaren dapet dari dinas pendidikan 1 yang lain dari anggaran sekolah</p>
<p>Apakah ada pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana yang mendukung video edukatif</p>	<p>Belum ada, untuk guru yang belum bisa menggunakan menghubungi saya nanti saya yang memasangkannya, penerapan video edukatif juga belum maksimal , untuk perangkat internet ada dari sekolah</p>

Hasil Wawancara dengan siswa

Apakah kamu suka belajar menggunakan video?	Iya saya suka belajar pakai video
Apa yang kamu sukai dari belajar menggunakan video edukatif?	Biasanya videonya ada gambar gambar lucu jadi lebih suka kalau belajar membaca menggunakan video
Apakah video edukatif membantu kamu memahami kesulitan membaca?	Iya karna ada gambar dan huruf-huruf
Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar menggunakan video edukatif?	Gak ada, Cuma suara kurang terdengar karna suara speakernya kecil
Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah belajar menggunakan video edukatif?	Mudah karena ada suara dan gambar gambarnya.
Apa yang kamu lakukan saat guru memutar video edukatif dikelas?	Melihat video, memperhatikan guru di depan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3159/In.28/JTL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SD IT ANNAWAWI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD IT ANNAWAWI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : TERA NINDI PUSPITA
NPM : 2201031027
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI
STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI

untuk melakukan prasurvey di SD IT ANNAWAWI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD IT ANNAWAWI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Agustus 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI METRO

Alamat : Jl. Stadion Kel. Tejosari Kec. Metro Timur HP.082372685673 Email: sdit.annawawi@gmail.com
NPSN.69966683

Nomor : 80/ Ske/SDIT-AM/IX/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Menindak lanjuti surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor. B-3159/In.28/J/TL.01/082025, perihal permohonan izin prasurvey mahasiswa atas nama :

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Jurusan : Prndidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tercantum di atas untuk melakukan penelitian di SDIT Annawawi Metro, dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk menaati norma dan peraturan yang berlaku di SDIT Annawawi Metro selama kegiatan penelitian berlangsung.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 03 September 2025
Kepala SDIT Annawawi Metro





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2026
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ronald Candra (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TERA NINDI PUSPITA**
NPM : 2201031027
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0085/In.28/D.1/TL.01/01/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TERA NINDI PUSPITA**
NPM : 2201031027
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD IT ANNAWAWI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD IT ANNAWAWI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Januari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0086/In.28/D.1/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD IT ANNAWAWI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0085/In.28/D.1/TL.01/01/2026,
tanggal 12 Januari 2026 atas nama saudara:

Nama : **TERA NINDI PUSPITA**
NPM : 2201031027
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD IT ANNAWAWI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD IT ANNAWAWI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD IT ANNAWAWI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Januari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI METRO

Alamat : Jl. Stadion Kel. Tejosari Kec. Metro Timur HP.082372685673 Email: edit.annawawi@gmail.com
NPSN.69966683

Nomor : 80/ Sket/SDIT-AM/IX/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Menindak lanjuti surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor. B-3159/In.28/J/TL.01/082025, perihal permohonan izin prasurvey mahasiswa atas nama :

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Jurusan : Prndidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tercantum di atas untuk melakukan penelitian di SDIT Annawawi Metro, dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk menaati norma dan peraturan yang berlaku di SDIT Annawawi Metro selama kegiatan penelitian berlangsung.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 03 September 2025
Kepala SDIT Annawawi Metro



Alvin Suryabakti, S.Pd.



YAYASAN PENDIDIKAN ANNAWAWI METRO
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNAWAWI METRO

Alamat : Jl. Stadion Kel. Tejosari Kec. Metro Timur HP.082372685678 Email: sdit.annawawi@gmail.com
NPSN.69966683

Nomor : 90/Sket/SDIT-AMI/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo
Lampung
Di -
Tempat

Menindak lanjuti surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Nomor. B-0085/In.28/D.1/TL.01/01/2026, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa atas nama :

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)

Telah melaksanakan *Research* dalam rangka menyelesaikan tugas/skripsi dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD IT ANNAWAWI" di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annawawi

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 19 Januari 2026
Kepala SDIT Annawawi Metro





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-140/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TERA NINDI PUSPITA
NPM : 2201031027
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201031027.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aarif Ghufron, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/8 2025	perbaiki judul skripsi dengan kembali mewawancarai guru dan siswa dan memperbaiki masalah yang harus diteliti.	



Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027


Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/25 /08	Pengajuan Judul "Strategi Cenu dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif Sebagai stimulus pembelajaran pada Kelas I Di SD IT ANNAWAWI" DiAce.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dca Tara Nindyas, M.Pd.
NIP. 19940304 2018012 002

Dosen Pembimbing


Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/9 25	Bimbingan bab 1 - perbaiki, Revisi identifikasi masalah, Rumusan masalah, manfaat penelitian, penelitian relevan, serta perbaiki penulisan.	



Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/25 /9	Bimbingan Bab 1 secara Online via Comnet, Terkait Manfaat penelitian dan penelitian relevan.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tera Ningsya, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/25 /10	Bimbingan BAB 1,2,3 Ace dengan syarat perbaikan revisi bab 1,2,3 dan penulisan.	



Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/25 20 /12	Bimbingan Apd dan outline Revisi. Sumber penilaian	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

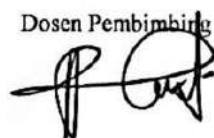
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/25 /12	Acc Apd & lanjut penelitian	

Menggerahkan
ke Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing



Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/25	Bimbingan Bab 4-5, Terkait Penulisan, Isi - Revisi Peletakan hasil wawancara dan observasi	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PGMI



Den Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/2024 2	Bimbingan Bab 4-5, lampiran (online), Perbaiki penulisan Abstrak dan kesimpulan.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tera Nindi Puspita
NPM : 2201031027

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/25 /2	Revisi minor terkait ukuran Penulisan Campiran dan Abstrak. Ace (srap disidangkan) Muna @ osyah	

Mengesahkan
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tera Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 2010019701

Turnitin ID No Repository

SKRIPSI_TERA NINDI PUSPITA_2201031027

02 - FINAL THESIS SUBMISSION

Document Details

Submission ID
trn:oid::14705-555642630

125 Pages

Submission Date
Feb 11, 2026, 2:53 PM GMT+7

13,928 Words

Download Date
Feb 11, 2026, 3:21 PM GMT+7

94,268 Characters

File Name
SKRIPSI_TERA NINDI PUSPITA_2201031027.docx

File Size
9.4 MB



26	Publication	Hana Mumtozla Nurhaq, Yeti Mulyati, Rosita Rahma. "Kemampuan Kesadaran Fo...	<1%
27	Student papers	Unversitas Musamus Merauke on 2026-01-30	<1%
28	Student papers	Exeed College on 2024-10-29	<1%
29	Publication	Rodlya Suglarti, Siti Ngalsah. "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DA...	<1%
30	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
31	Student papers	IAIN Metro Lampung on 2024-03-25	<1%
32	Internet	diglib.uinkhas.ac.id	<1%
33	Internet	www.staltbiasjogja.ac.id	<1%
34	Publication	Mulliah, Sri. "Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Film Di Mi Ma'arif Nu Ba...	<1%
35	Internet	diglibadmin.unismuh.ac.id	<1%
36	Internet	Jurnal.unigal.ac.id	<1%



OUTLINE

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI VIDEO EDUKATIF SEBAGAI STIMULUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SD IT ANNAWAWI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Membaca

2. Tujuan Membaca

3. Pengertian Kesulitan Membaca

4. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

B. Strategi Guru

1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Video Edukatif
- C. Media Pembelajaran Video
 1. Pengertian Media Pembelajaran Video
 2. Jenis-Jenis Pembelajaran Berbasis Video
 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Video
 4. Langkah-langkah menyajikan video edukatif
 5. Media Pembelajaran Melalui Video YouTube
- D. Stimulus Pembelajaran
- E. Pembelajaran Bahasa Indonesia
 1. Pengertian Bahasa Indonesia
 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia
 3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SD IT Annawawi
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Annawawi
 - c. Data Guru dan Staf SD IT Annawawi
 - d. Sarana dan Prasarana SD IT Annawawi
 - e. Struktur Organisasi SD IT Annawawi
 - f. Denah Bangunan SD IT Annawawi
 - B. Pembahasan Hasil Penelitian
 1. strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui video edukatif sebagai stimulus pembelajaran bahasa Indonesia Kelas 1 di SD IT Annawawi
 2. Pembahasan
-

BAB V PENUTUP

4. Kesimpulan

5. Saran

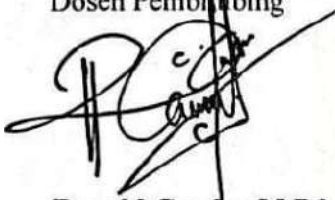
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ronald Candra, M.Pd.
NIDN. 20100019701

Metro, 17 Desember 2025

Peneliti



Tera Nindi Puspita
NPM. 2201031027

LEMBAR WAWANCARA

Hari , tanggal :
Lokasi penelitian :
Nama narasumber :
Jabatan : Guru Kelas I

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kemampuan membaca bagi siswa kelas 1?
2. Apakah Bapak/Ibu mengamati adanya kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SD IT Annawawi? Jika ya, kesulitan apa saja yang paling sering muncul?
3. Apa saja faktor-faktor yang menurut Bapak/Ibu menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan video edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca? Jika ya, materi membaca apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan menggunakan video edukatif?
5. Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan video edukatif dalam pembelajaran membaca?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memilih atau membuat video edukatif yang digunakan? Kriteria apa saja yang Bapak/Ibu perhatikan?
7. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan video edukatif dalam proses pembelajaran membaca di kelas?
8. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca menurut Bapak/Ibu?
9. Apakah ada perbedaan respons siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan video edukatif dibandingkan dengan metode konvensional?
10. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa melalui penggunaan video edukatif?
11. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan video edukatif?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah menggunakan video edukatif?

Hari , tanggal :

Lokasi penelitian :

Nama narasumber :

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 di SD IT Annawawi?
2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Jika ya, jelaskan.
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca di kelas 1 di SD IT Annawawi?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca?
5. Bagaimana sekolah memfasilitasi penggunaan video edukatif dalam pembelajaran?
6. Apakah sekolah memiliki standar atau pedoman dalam pemilihan atau pembuatan video edukatif?
7. Bagaimana sekolah memantau efektivitas penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca?
8. Apakah sekolah memiliki strategi untuk mendorong guru menggunakan video edukatif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa?
9. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas penggunaan video edukatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?
10. Apakah ada rencana pengembangan atau peningkatan penggunaan video edukatif dalam pembelajaran di masa mendatang?
11. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu lihat dalam penggunaan video edukatif di sekolah?
12. Bagaimana sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut?
13. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penggunaan video edukatif dalam pembelajaran membaca di SD IT Annawawi?

Hari , tanggal :
Lokasi penelitian :
Nama narasumber :
Jabatan : GURU SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di SD IT Annawawi untuk mendukung penggunaan video edukatif dalam pembelajaran, khususnya untuk kelas 1?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut (misalnya: berfungsi dengan baik, perawatan rutin, dll.)?
3. Apakah jumlah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mendukung penggunaan video edukatif di seluruh kelas, khususnya kelas 1?
4. Apakah ada rencana penambahan atau peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan video edukatif di masa mendatang?
5. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana yang mendukung video edukatif?

Hari , tanggal :
Lokasi penelitian :
Nama narasumber :
Jabatan : SISWA

1. Apakah kamu suka belajar menggunakan video?
2. Apa yang kamu sukai dari belajar menggunakan video edukatif?
3. Apakah video edukatif membantu kamu memahami kesulitan membaca?
4. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar menggunakan video edukatif?
5. Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah belajar menggunakan video edukatif?
6. Apa yang kamu lakukan saat guru memutar video edukatif dikelas?

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Kelas/ Semester :

Mata pelajaran :

Materi Pokok :

Nama Guru :

Durasi Observasi :

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	guru menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran membaca			
2.	guru memperkenalkan video edukatif kepada siswa.			
3.	guru berinteraksi dengan siswa selama pemutaran video			
4.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai atau belum			
5.	tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran			
6.	Kesesuaian video edukatif dengan materi pembelajaran			
7.	guru mengintegrasikan			

	video edukatif dalam pembelajaran.			
8.	video edukatif berfungsi sebagai stimulus pembelajaran			
9.	respons siswa terhadap guru			
10.	Respon Guru: Guru segera dan efektif beralih ke rencana alternatif (strategi tanpa teknologi) saat terjadi gangguan teknis.			
11.	guru menggunakan waktu secara efektif			
12.	guru mengendalikan perilaku siswa			

Catatan :

Hari/ Tanggal :
 Kelas/ Semester :
 Mata pelajaran :
 Materi Pokok :
 Nama Siswa :
 Durasi Observasi :

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Perhatian siswa terhadap video edukatif			
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi			
3.	Respon siswa terhadap guru jika bertanya			
4.	Interaksi siswa			
5.	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh siswa ketika video edukatif di tayangkan			
6.	Minat terhadap pembelajaran setelah menggunakan video edukatif			
7.	Kemampuan siswa			

Catatan:

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing



Ronald Candia, M.Pd.
 NIDN. 20100019701

Metro, 17 Desember 2025

Peneliti



Tera Nindi Puspita
 NPM. 2201031027

RIWAYAT HIDUP



Tera nindi puspita, lahir di Astra Ksetra 18 januari 2004 di besarkan di desa Astra Ksetra Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, anak tunggal dari pasangan bapak Sugiri dan ibu Warniti.

Peneliti Menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 1 Astra Ksetra pada tahun 2010- 2016, SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2016-2019, SMA Negeri 2 Tumijajar pada tahun 2019-2022. Peneliti Melanjutkan Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo pada tahun 2022.